

KUMPULAN MATERI

PELATIHAN TRAINING OF TRAINERS (TOT) TAKMIR MASJID



INSTITUT MANAJEMEN MASJID



KUMPULAN MATERI

PELATIHAN

TRAINING OF TRAINERS (TOT)

TAKMIR MASJID

Ir. Siswanto

PENGHADIRAN

*Buku ini kami hadirkan kepada para pembaca,
terutama umat Islam yang memiliki keterikatan diri dengan Masjid
dan aktivitas kemasjidan,
dan lebih khusus lagi kepada mereka yang ingin mengambil manfaatnya.*

MOTTO

*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.
Dan hanya kepada Rabb-mu hendaknya kamu berharap.*

(QS 94:7-8, Alam Nasyrat)

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Segala puji hanya bagi Allah, kita memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya, kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan kejelekan perbuatan-perbuatan kita. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Shalawat dan salam atas Rasulullah yang telah menuntun umat manusia ke jalan yang lurus, Nabi terakhir dan tak ada lagi setelah beliau.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan pertolongan dan karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan buku ini, sehingga dapat hadir di hadapan pembaca sekalian dalam wacana yang, *insyaallah*, memiliki nilai tambah dan manfaat.

Pembaca yang dirahmati Allah *subhanahu wa ta'ala* -khususnya para aktivis Masjid- perlu kita sadari, sekali lagi perlu kita sadari, bahwa sampai saat ini organisasi Islam, baik itu Masjid, ormas, parpol, LSM, mahasiswa, pelajar ataupun yang lainnya, relatif masih banyak yang tertinggal, terutama dalam sistim organisasi dan manajemennya. Sehingga potensi sumber daya yang dimiliki kurang dapat dimanfaatkan secara optimal, efektif dan efisien. Karena itu, umat Islam harus berusaha sungguh-sungguh untuk memberdayakannya.

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ
مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ
وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ
فَنِعَمَ الْمَوْلَى وَنِعَمَ النَّصِيرُ

“Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Qur'an) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah shalat,

tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.” (QS 22:78, Al Hajj)

Di antara alternatif pemberdayaan organisasi Islam, khususnya organisasi kemasjidan, yang sangat penting adalah melalui pelatihan-pelatihan yang terstruktur dan berkesinambungan. Pelatihan merupakan mesin perkaderan yang sangat potensial dalam menghadirkan kader-kader yang militan, *qualified, profesional* dan memiliki integritas terhadap nilai-nilai Islam. Tanpa pelatihan, para aktivis muslim hanyalah bagaikan pedang yang tak pernah diasah, bulukan, karatan dan akhirnya tumpul; tidak banyak berguna.

Pelatihan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi aktivis muslim, sekaligus merupakan kebutuhan pokok bagi organisasi Islam yang ingin berkembang untuk lebih maju. Dengan pelatihan, *insyaallah*, kita akan memperoleh banyak manfaat, baik yang telah ditargetkan maupun yang sebelumnya tidak pernah diperhitungkan, di antaranya:

1. Pemahaman Islam yang semakin komprehensif.
2. Pencerahan diri untuk berbuat lebih baik.
3. Peningkatan keilmuan dan keterampilan sesuai kebutuhan organisasi.
4. Kemampuan untuk memahami persoalan dan sekaligus mencari jalan keluarnya.
5. Memperkokoh *ukhuwah islamiyah*, keakraban, kebersamaan, kerja sama dan sinergi dalam *team* yang selama ini telah terjalin.
6. Menambah semangat (*ghirah*) dan daya juang dalam memenangkan Islam.

Tentu saja masih banyak manfaat lain yang dapat diperoleh, baik secara langsung dalam forum-forum pelatihan yang kita ikuti maupun setelah mengaplikasikan materi-materinya. Hanya saja, yang menjadi persoalan adalah bagaimana organisasi Islam mampu menyelenggarakan pelatihan secara baik, berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan *personal ability* para kadernya. Sehingga semua manfaat yang telah disebutkan di atas dapat menjadi kenyataan.

Sebagaimana telah dimaklumi, bahwa pelatihan memiliki beberapa unsur yang perlu dipenuhi agar dapat diselenggarakan dengan baik. Salah satunya adalah tersedianya materi-materi yang akan diajarkan dalam pelatihan, yang sering disebut dengan materi pelatihan. Ada berbagai macam materi pelatihan organisasi Islam, tergantung dari jenis pelatihan yang diselenggarakan, umumnya terdiri dari materi: keislaman, keilmuan, keorganisasian dan keterampilan. Di antara yang sangat penting -dan hampir selalu diperlukan dalam setiap pelatihan- adalah adanya materi urai yang dapat menjadi rujukan para Instruktur dalam memberikan kajian. Setiap organisasi Islam yang ingin maju perlu memiliki materi baku (standar) yang akan diajarkan kepada para kadernya, dan dibakukan dalam sistem perkaderan anggota atau jamaa'ahnya.

Menurut pengamatan Penulis, hingga saat ini para aktivis muslim relatif masih kesulitan dalam mendapatkan materi urai pelatihan organisasi Islam yang diperlukan; apa lagi yang siap untuk disajikan dalam setiap acara pelatihan. Problema ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Masih kurang berkembangnya budaya menulis di antara para Instruktur organisasi Islam, terutama dalam menuliskan gagasan-gagasan mereka sendiri.
2. Terabaikannya sistim dokumentasi pelatihan, khususnya dalam pelaporan dan penyediaan materi urai pelatihan.
3. Adanya ketidakpedulian akan pentingnya materi pelatihan standar dalam sistim perkaderan organisasi Islam.
4. Belum banyak tersedia materi urai pelatihan bernuansa Islam di pasaran bebas yang dapat dijadikan sebagai alternatif organisasi Islam -meskipun bersifat sementara- sebelum adanya materi pelatihan standar yang disusun sendiri.

Penulis mencoba turut berkontribusi untuk memberi solusi dalam mengatasi problema tersebut di atas, khususnya problema yang terakhir, dengan menghadirkan buku serial kumpulan materi pelatihan manajemen Masjid. Buku ini dihadirkan agar dapat dimanfaatkan oleh para aktivis organisasi Islam -khususnya aktivis Masjid- dalam menyediakan contoh materi urai pelatihan. Selain itu, juga untuk menggugah kesadaran para aktivis muslim akan pentingnya pelatihan yang terstruktur dalam organisasi Islam. Adapun serial buku tersebut terdiri dari:

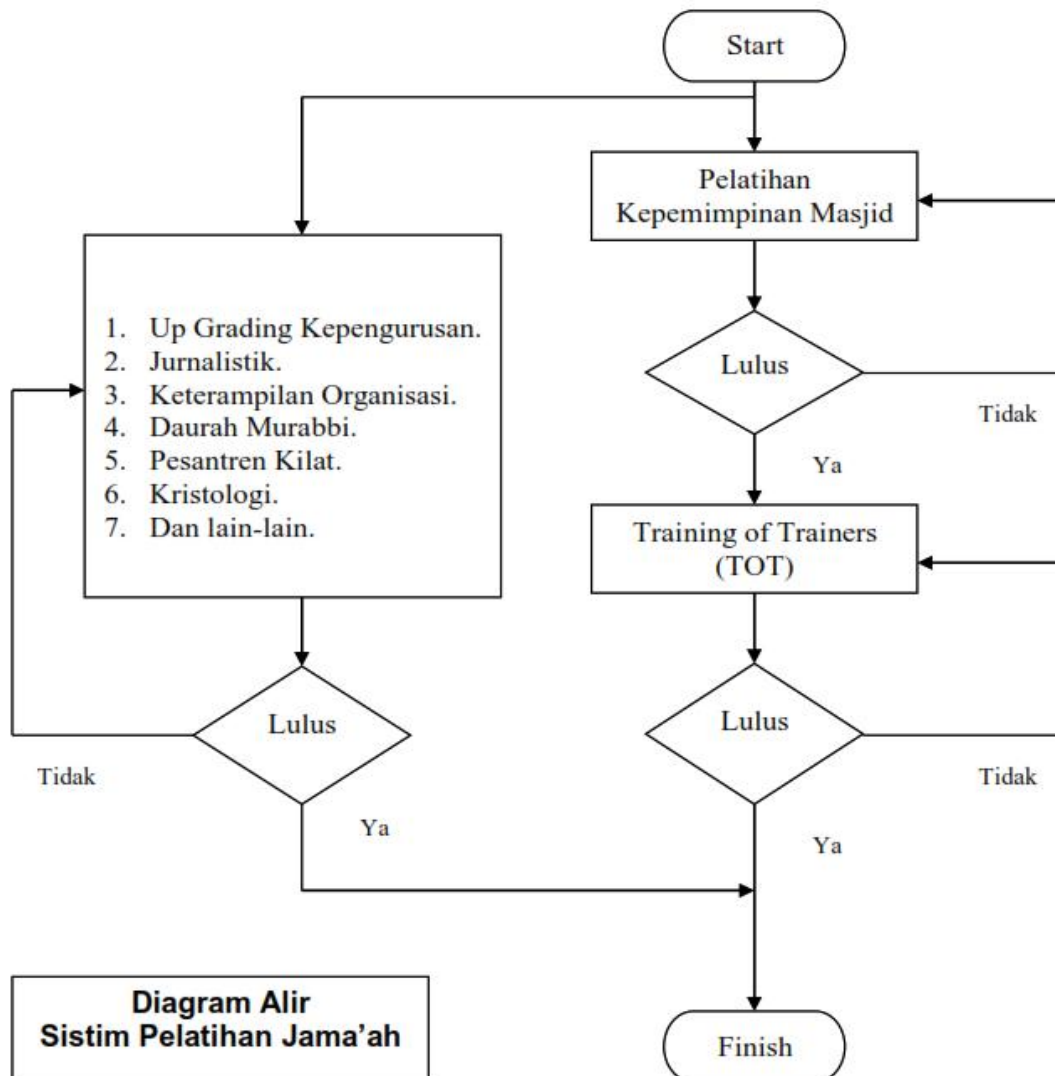
1. Seri 01 - Kumpulan Materi Pelatihan Manajemen Takmir Masjid.
2. Seri 02 - Kumpulan Materi Pelatihan Pedoman Aktivitas Takmir Masjid.
3. Seri 03 - Kumpulan Materi Pelatihan TOT (Training of Trainers) Takmir Masjid.
4. Seri 04 - Kumpulan Materi Pelatihan Kepemimpinan Organisasi Remaja Masjid.
5. Seri 05 - Kumpulan Materi Pendukung Pelatihan Masjid.
6. Seri 06 – Buku Panduan Pengelolaan Himpunan Jama'ah Masjid.
7. Seri 07 – Buku Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid.

Seri 01, 02 dan 03 adalah merupakan serial berjenjang untuk para jama'ah Masjid dewasa (orang tua dan pemuda) Masjid. **Pelatihan Manajemen Takmir Masjid** dan **Pelatihan Pedoman Aktivitas Takmir Masjid** adalah bentuk **Pelatihan Kepemimpinan Masjid**, menjadi syarat bagi jamaa'ah Masjid yang akan menjadi **Pengurus Takmir Masjid**. Setidaknya, kalau belum pernah mengikuti pelatihan tersebut, jamaa'ah Masjid yang terpilih menjadi Pengurus Takmir Masjid harus segera mengikuti pelatihan tersebut.

Pelatihan TOT (Training of Trainers) Takmir Masjid diperuntukkan bagi jamaa'ah Masjid yang dipersiapkan akan menjadi **Instruktur Pelatihan**, baik sebagai **Pemandu** atau **Pembicara** dalam aktivitas Pelatihan Masjid. Sebaiknya, para Imam, Ulama, Ustadz, Da'i dan

Mubaligh anggota jamaa'ah Masjid dapat mengikuti pelatihan ini, agar para aktivis dakwah di Masjid tersebut dapat menyamakan persepsi dalam setiap aktivitas dakwah Islam yang diselenggarakan. Mereka juga perlu dihimpun dalam satuan tugas (organisasi khusus) “**Korps Mubaligh**” Masjid.

Sebenarnya, pelatihan-pelatihan tersebut adalah merupakan bagian dari “**Pelatihan Utama**” dalam sistem pelatihan jama'ah Masjid, selain itu masih ada “**Pelatihan Pendukung**”, semuanya merupakan bagian dari sistem perkaderan jama'ah Masjid. Berikut ini adalah Diagram Alir **Sistem Pelatihan Jama'ah Masjid** tersebut:



Seri-04 **Pelatihan Kepemimpinan Organisasi Remaja Masjid** diperuntukkan bagi para anggota **Organisasi Remaja Masjid**, agar mereka dapat memahami aktivitas kemasjidan di kalangan remaja sekitar Masjid. Pelatihan ini juga menjadi syarat bagi remaja Masjid yang akan menjadi **Pengurus Organisasi Remaja Masjid**. Setidaknya, kalau belum pernah mengikuti pelatihan

tersebut, remaja Masjid yang terpilih menjadi Pengurus Organisasi Remaja Masjid harus segera mengikuti pelatihan tersebut.

Seri-05 **Materi Pendukung Pelatihan Masjid** diperuntukkan bagi para instruktur dalam memberikan materi tambahan / pengganti (bilamana diperlukan) kepada para peserta atau dipergunakan sebagai materi kajian dalam forum-forum Takmir Masjid dan Korps Mubaligh. Kumpulan materi ini juga bisa menjadi “refreshing” bagi para aktivis Masjid dalam memahami praktek-prak organisasi dan manajemen kemasjidan.

Seri 06 dan 07 adalah buku “**Panduan Pengelolaan Himpunan Jama’ah Masjid**” (Penerbit Pustaka Amani, tahun 2002) dan buku “**Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid**” (Penerbit Pustaka Al Kautsar, tahun 2005). Bersama dengan referensi lainnya, kedua buku ini juga menjadi referensi dalam penulisan buku-buku kumpulan materi pelatihan manajemen Masjid di atas. Isi dari kedua buku tersebut dan kumpulan materi pelatihan manajemen Masjid sebagiannya sempat dipublikasikan di *website* Penulis waktu itu, yaitu: **immasjid.com**, pada sekitar tahun 2007 – 2012 dan sekarang dipublikasikan melalui media sosial facebook **Institut Manajemen Masjid**. Website **immasjid.com** sendiri, karena satu dan lain hal, sudah tidak aktif lagi sejak 2012.

Pelatihan-pelatihan tersebut di atas sebaiknya diselenggarakan oleh Pengurus Takmir Masjid minimal 3 (tiga) tahun sekali, supaya jama’ah Masjid memahami manajemen Masjid dan dapat berpartisipasi dengan baik dalam aktivitas kemasjidan. Pelatihan tersebut dapat diikuti oleh jama’ah Masjid yang menyelenggarakannya atau jamaa’ah Masjid dari Masjid-Masjid lain di sekitarnya.

Buku yang ada di hadapan pembaca ini adalah **Seri 03 – Kumpulan Materi Pelatihan TOT (Training of Trainers) Takmir Masjid**. Di dalam buku ini akan diberikan contoh-contoh materi pelatihan sebagai antara lain, sebagai berikut:

1. Masyarakat Islam.
2. Perkaderan Jama’ah Masjid.
3. Manajemen Pelatihan Jamaa’ah Masjid.
4. Instruktur Pelatihan Jamaa’ah Masjid.
5. Menyusun dan Menyampaikan Materi Pelatihan.
6. Memandu Pelatihan Jama’ah Masjid.
7. Komunikasi Efektif.
8. Praktek Peran.

Berikut ini sekedar contoh ilustrai agenda acara atau jadwal pelatihan dai materi-materi pelatihan tersebut, baik dalam model pelatihan dimana semua peserta tanpa menginap (di Masjid setempat) atau menginap di suatu tempat tertentu (*venue* Pelatihan):

JADWAL PELATIHAN TRAINING OF TRAINERS TA'MIR MASJID (**TANPA MENGINAP**)

TANGGAL	WAKTU	MATERI	PEMBICARA	PEMANDU
HARI KE-1	08.00-08.15	Pendaftaran Peserta.		Panitia
	08.15-08.30	Pembukaan		Panitia
	08.30-10.00	Masyarakat Islam	Zainal Hasyim, Lc.	Ma'ruf Effendi
	10.00-12.00	Perkaderan Jama'ah Masjid	Harun AR, SH	Isro' Umarghani
	12.00-13.00	Dzuhur & Makan Siang		Panitia
	13.00-15.00	Manajemen Pelatihan Jamaa'ah Masjid	Agus Priyadi, SE	Soepriyana
	15.00-15.30	Ashar		Panitia
	15.30-17.00	Instruktur Pelatihan Jamaa'ah Masjid	Nadlif Ridlwan	Maksum, ST
HARI KE-2	08.00-10.00	Menyusun & Menyampaikan Materi Pelatihan	Abdul Malik	Ir. Laksamarda
	10.00-12.00	Memandu Pelatihan Jamaa'ah Masjid	Abdulaziz	Drs. Agus Budianto
	12.00-13.00	Dzuhur & Makan Siang		Panitia
	13.00-15.00	Komunikasi Efektif	Ir. Siswanto	Ernalis, SE
	15.00-15.30	Ashar		Panitia
	15.30-16.30	Praktek Peran	Cipto Semedi, SE	A. Mustofa
	16.30-17.00	Penutupan		Panitia

JADWAL PELATIHAN TRAINING OF TRAINERS TA'MIR MASJID (**MENGINAP**)

TANGGAL	WAKTU	MATERI	PEMBICARA	PEMANDU
HARI KE-1	06.00-06.30	Pendaftaran Peserta.		Panitia
	06.30-08.00	Perjalanan ke Lokasi Pelatihan		Panitia
	08.00-08.15	Pembukaan		Panitia
	08.15-09.00	Ta'aruf		Ma'ruf Effendi
	09.00-10.30	Masyarakat Islam	Zainal Hasyim, Lc.	Ma'ruf Effendi
	10.30-12.00	Perkaderan Jama'ah Masjid	Harun AR, SH	Isro' Umarghani
	12.00-13.00	Dzuhur & Makan Siang		Panitia
	13.00-15.00	Manajemen Pelatihan Jamaa'ah Masjid	Agus Priyadi, SE	Soepriyana
	15.00-15.30	Ashar		Panitia
	15.30-17.00	Instruktur Pelatihan Jamaa'ah Masjid	Nadlif Ridlwan	Maksum, ST
	17.00-03.00	Makan Malam, Shalat & Istirahat		Panitia
HARI KE-2	03.00-04.00	Qiyamullail		Ust. Abdulmalik
	04.00-05.00	Shubuh & Tilawah Al-Quraan		
	05.00-07.00	Olah Raga & Outbound		Team Outbound
	07.00-08.00	Mandi & Makan Pagi		
	08.00-10.00	Menyusun & Menyampaikan Materi Pelatihan	Abdul Malik	Ir. Laksamarda
	10.00-12.00	Memandu Pelatihan Jamaa'ah Masjid	Abdulaziz	Drs. Agus Budianto
	12.00-13.00	Dzuhur & Makan Siang		Panitia
	13.00-15.00	Komunikasi Efektif	Ir. Siswanto	Ernalis, SE
	15.00-15.30	Ashar		Panitia
	15.30-16.30	Praktek Peran	Cipto Semedi, SE	A. Mustofa
	16.30-17.00	Penutupan		Panitia
	17.00-19.00	Kembali		Panitia

Kita dapat menggunakan materi-materi urai tersebut secara langsung dalam satu paket atau melakukan modifikasi. Modifikasi dilakukan dengan menambah jumlah materi, kandungan materi, maupun jenis aktivitasnya; bahkan jika perlu, peserta harus menginap di lokasi pelatihan. Materi-materi yang ada dapat diubah redaksi dan susunannya, atau dikombinasikan dengan games, qiyamullail, tilawah, muhasabah, outboundary dan aktivitas lainnya, sesuai dengan kebutuhan pelatihan yang diselenggarakan. Buku ini dalam format PDF dan presentasinya dalam format PPT, *insyaallah*, dapat didownload di facebook [Institut Manajemen Masjid](#) ketika tersedia.

Penulis berharap, buku ini dapat menjadi wacana yang bermanfaat bagi kita semua, khususnya dalam mengembangkan sistim pelatihan Manajemen Masjid. Melalui buku-buku seperti ini, kita dapat memperoleh rujukan, menambah wawasan dan sekaligus terinspirasi untuk mengembangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Sehingga akhirnya, dapat menghadirkan materi-materi urai pelatihan standar.

Masih diperlukan banyak tulisan-tulisan sejenis ini, agar para aktivis muslim dapat memperoleh alternatif materi pelatihan sesuai yang dibutuhkan. Dengan banyaknya alternatif yang ditawarkan, *insyaallah*, kita akan lebih mudah dalam mengembangkan organisasi Islam. Karena itu, sumbangan tulisan dari para pemikir, Penulis, pakar, ulama, ustadz, dosen, guru, aktivis, instruktur, profesional dan intelektual muslim sangat diharapkan sekali.

Isi buku ini, tentu saja masih sangat jauh untuk dapat dikatakan sempurna sebagai suatu materi urai pelatihan standar, karena keterbatasan-keterbatasan yang melingkupinya. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan, agar supaya buku ini lebih membawa manfaat, berisi dan memiliki nuansa pemikiran yang luas. Selain dari itu, Penulis juga berharap akan munculnya tulisan-tulisan lain yang lebih baik dan lebih beragam, terutama yang dihasilkan oleh para Instruktur Organisasi Islam dan Aktivis Masjid yang memiliki komitmen terhadap da'wah islamiyah. Sehingga berkembanglah budaya baca-tulis yang lebih baik di lingkungan aktivis muslim dengan khazanah pemikiran yang lebih luas.

Ucapan terima kasih Penulis sampaikan kepada segenap pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, atas terselesaikannya buku ini. Semoga apa yang telah kita semua lakukan menjadi amal shalih yang diridloi Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Amien.

Akhirnya Penulis berharap, semoga buku ini membawa manfaat bagi kita semua, khususnya para aktivis Masjid, dalam menegakkan "**GERAKAN MEMAKMURKAN MASJID**" dan para aktivis muslim pada umumnya dalam **MENGELOLA DAN MENGEMBANGKAN PELATIHAN ORGANISASI ISLAM**.

Bila ada kebenaran itu datangnya dari Allah Yang Maha Tahu, sedang bila ada kesalahan itu dari Penulis sendiri yang memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Kepada Allah jua,

Penulis mohon ampunan dan bertaubat kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dari segala kesalahan dan memohon maaf kepada anda bila ada kekeliruan dalam penulisan buku-buku tersebut. Semoga kiranya Allah *subhanahu wa ta'ala* senantiasa memberi taufiq, hidayah, pertolongan dan kesuksesan pada kita semua untuk kembali kepada Islam dan memperoleh kebajikan *fiddunya wal akhirah*. Amien.

Rabbanaa, subhaanaka laa 'ilma lanaa illaa maa 'allamtanaa innaka antal'aliimulhakiim.
Wallahu a'lam bishshawab.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 17 Sya'ban 1447 H
05 Februari 2026 M

Siswanto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PENGHADIRAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	xii
MATERI 1. MASYARAKAT ISLAM	1
MATERI 2. PERKADERAN JAMA'AH MASJID	9
MATERI 3. MANAJEMEN PELATIHAN JAMA'AH MASJID	15
MATERI 4. INSTRUKTUR PELATIHAN JAMA'AH MASJID	23
MATERI 5. MENYUSUN DAN MENYAMPAIKAN MATERI PELATHAN	28
MATERI 6. MEMANDU PELATIHAN JAMA'AH MASJID	33
MATERI 7. KOMUNIKASI EFEKTIF	39
MATERI 8. PRAKTEK PERAN	44
LAMPIRAN	48
Lampiran CONTOH PEDOMAN PELATIHAN	49
DAFTAR PUSTAKA	91

MATERI 1

MASYARAKAT ISLAM

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf,
dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.*

(QS 3:110, Ali 'Imran)

Islam adalah agama samawi yang mengajarkan penghambaan kepada Allah bukan hanya secara individual tetapi juga secara kolektif. Penghambaan tersebut memiliki dimensi hablumminallah dan hablumminannas, sehingga dapat membentuk manusia yang memiliki keshalihan pribadi maupun sosial secara terpadu. Dalam kaitannya dengan keshalihan sosial, Islam mengajarkan agar manusia hidup dalam suatu sistem masyarakat Islam. Yaitu sistim sosial yang dibentuk dan dikelola berdasarkan nilai-nilai syari'at Islam.

PENERAPAN SYARI'AT ISLAM

Perlu dipahami, bahwa syari'at Islam bukan hanya berisi hukum-hukum yang berkaitan dengan kriminalitas semata, sebagaimana selama ini ada kesalahpahaman -atau sengaja disalahpahaman- oleh para orientalis dan pengikutnya yang tidak bertanggungjawab. Syari'at Islam mengatur seluruh pola perilaku manusia dalam segala aspek kehidupannya, baik aqidah, ibadah, syari'ah (dalam arti khusus), muamalah maupun siyasah. Syari'at Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil 'alamiin). Untuk itu harus diterapkan, agar rahmat tersebut dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia dan alam sekitarnya.

Penerapan syari'at Islam secara benar akan melahirkan masyarakat Islam dengan sistemnya yang khas. Menurut Sayyid Qutb, alasan utama yang menyebabkan tersendirinya Masyarakat Islam dengan sistemnya yang khas itu ialah kenyataan bahwa ia sebenarnya suatu masyarakat yang tercipta oleh syari'at yang khas, ciptaan Allah sendiri. Syari'at ini tumbuh dengan sempurna semenjak dia diciptakan, tanpa melalui proses evolusi sejarah. Syari'at inilah yang menciptakan masyarakat Islam, dibangun di atas landasan-landasan yang dikehendaki Allah untuk hamba-hamba-Nya, bukan menurut konsep yang ditetapkan atas kemauan segolongan manusia terhadap sejumlah manusia yang selebihnya. Dan di bawah naungan syari'at ini, menjadi lengkaplah pertumbuhan jama'ah yang bercorak Islam.

Bersama-sama dengan itu, terciptalah hubungan kerja dan produksi, hukum dan kaidah moral menyangkut perseorangan dan masyarakat, pokok-pokok budi pekerti dan undang-undang pergaulan, bahkan mencakup segenap upaya tertentu untuk mengokohkan tata kehidupan sosial dan menggariskan jalan untuk tumbuh dan berkembang.

Islam adalah jalan hidup (way of life) yang dihadirkan untuk umat manusia. Keislaman seseorang tidaklah cukup hanya dalam ucapan syahadah saja, atau lebih luas dengan apa yang disebut sebagai rukun Islam. Islam harus diterima secara kaffah atau totalitas (QS 2:208, Al Baqarah) - termasuk dalam menerapkan syari'atnya-, tidak menerima sebagian ajaran Islam dan menolak sebagian yang lain karena tidak sesuai dengan hawa nafsunya.

MANFAAT PENERAPAN SYARI'AT ISLAM

Berusaha untuk menerapkan syari'at Islam adalah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Secara individual maupun kolektif, seluruh umat Islam bertanggungjawab terhadap tegaknya nilai-nilai Islam dalam kehidupan bernegara, bermasyarakat, berkeluarga dan pada diri mereka masing-masing. Sebab nilai-nilai yang terkandung dalam syari'at Islam -yang bersumber dari Al Quraan dan As Sunnah- harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti atas keimanan yang diikrarkan.

Pelaksanaan syari'at Islam merupakan bagian dari ibadah kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan sekaligus benteng yang kokoh dalam menjaga Islam dan umatnya. Adapun tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dengan menerapkan syari'at Islam, antara lain adalah:

1. Menjaga eksistensi agama Islam.
2. Adanya kepastian dan jaminan hukum.
3. Melindungi keamanan harta dan jiwa.
4. Menjaga kesehatan jasmani dan ruhani.
5. Meminimalkan terjadinya tindak kejahatan dan kerusakan moral masyarakat.
6. Mendukung terwujudnya masyarakat yang beradab dan sejahtera.
7. Mengembangkan individu dan masyarakat yang berorientasi pada ketaqwaan.
8. Memperkokoh usaha-usaha pembelaan dan keamanan negara.
9. Insya Allah, dapat membawa umat Islam menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Dalam menerapkan syari'at Islam, Prof. Hasbi Ash Shiddieqy berpendapat bahwa syari'at Islam adalah syari'at '*alamiah* (universal) bukan *makaniah/iqlimiah* (nasional), yang dihadirkan bagi seluruh umat manusia. Dia adalah syari'at dunia seluruhnya yang dihadapkan kepada orang-orang muslim maupun non muslim, juga kepada penduduk negara Islam maupun bukan negara Islam. Tetapi secara kondisional syari'at Islam hanya dapat diterapkan pada negeri-negeri yang berpenduduk mayoritas muslim atau di bawah kekuasaan umat Islam saja. Demikian pula sebaliknya, semakin surut kekuasaan umat Islam, semakin ciutlah batas-batas yang dapat diterapkan di dalamnya syari'at Islam.

Di era modern ini, penerapan syari'at Islam dapat dilakukan di negara-negara Islam maupun negara-negara non Islam. Negara-negara yang mayoritas penduduknya muslim, sudah selayaknya untuk menerapkan syari'at Islam secara menyeluruh. Sementara umat Islam yang menjadi minoritas dalam suatu negara, harus berjuang sekuat kemampuan untuk menegakkan syari'at Islam secara luas. Menerapkan syari'at Islam tidak hanya di negara yang secara formal menyatakan diri sebagai Negara Islam.

PLURALITAS DALAM MASYARAKAT ISLAM

Sejak semula Islam meniadakan dinding-dinding rasial lalu mengembalikan manusia kepada asal yang satu, dan menetapkan tidak ada keistimewaan suatu ras terhadap ras yang lain. Perbedaan warna kulit, bangsa dan bahasa tidaklah mengandung arti keistimewaan dan kelebihan. Yang dikehendaki hanyalah saling berhubungan dengan baik, bukan saling mencari perbedaan dan permusuhan.

Hanya ada satu ukuran untuk mendapatkan tempat utama, yaitu taqwa kepada Allah (QS 49:13, Al Hujuraat). Taat kepada-Nya dan berbuat baik kepada hamba-hamba-Nya. Yang demikian itu adalah urusan semua orang yang tidak ada kaitannya dengan jenis, bahasa, bangsa dan warna kulit manusia. Lantaran itulah ide diskriminasi ras sudah terhapus dalam masyarakat Islam sejak semula. Karena masyarakat Islam membuka semua pintunya untuk seluruh manusia di atas dasar persamaan dan keadilan tanpa memandang jenis, warna kulit, bahasa, bangsa, bahkan agama sekalipun. Dengan demikian masyarakat Islam mampu menampung keragaman warganya dengan segala pluralitasnya.

Dalam perkembangan global masyarakat dunia, pluralitas adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari. Masyarakat Islam dapat menerima keberagaman ini. Namun, hal ini bukan berarti harus diikuti dengan penerimaan ide sekulerisme yang memisahkan antara negara dan agama, sebagaimana yang dianut oleh masyarakat Barat dan para pengekornya. Meskipun dengan alasan agar supaya tidak ada dominasi suatu agama terhadap agama yang lain, ataupun alasan toleransi dalam beragama. Islam tidak mengenal pemisahan antara agama dan negara, sebab semua aspek kehidupan umat manusia terintegrasi dalam aturan Islam.

Ide liberalisme yang mengagungkan kebebasan untuk berekspresi seluas-luasnya tanpa batas dengan alasan hak asasi manusia (HAM) -yang terkesan dipaksakan- juga tidak dapat diterima. Dalam masyarakat Islam, kebebasan berekspresi diberikan tempat sesuai dengan porsinya. Sebab hak asasi manusia masing-masing individu dalam sistem sosial memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Karena itu kebebasan yang proporsional dan bertanggungjawab serta tidak melanggar syari'at Islam sudah barang tentu mendapatkan tempatnya dalam Masyarakat Islam.

Demikian pula, ide pluralisme -yang menganggap semua agama sama benar- juga tidak bisa diterima dalam masyarakat Islam. Islam memiliki claim of truth yang sangat jelas. Dalam pandangan Islam, hanya agama Islam yang benar; dan pencarian agama selain Islam, hanya akan menghasilkan kesia-siaan belaka.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam.” (QS 3:19, Ali 'Imran).

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ﴿٨٥﴾

“Barang siapa yang mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.” (QS 3:85, Ali 'Imran).

Meskipun demikian, Islam tidak memaksa setiap orang untuk menjadi muslim. Setiap warga masyarakat Islam diberi kebebasan untuk memeluk keyakinannya masing-masing, dan mengekspresikan keyakinan tersebut secara terbuka dengan tetap saling menjaga toleransi.

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barang siapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS 2:256, Al Baqarah)

“Katakanlah: "Hai orang-orang yang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku".” (QS 109:1-6, Al Kaafiruun).

IDEOLOGI MASYARAKAT ISLAM

Masyarakat Islam dibangun bukan atas dasar nasionalisme, kapitalisme, sosialisme ataupun paham-paham yang lain, seperti: sekulerisme, liberalisme maupun pluralisme sebagaimana di sebutkan di depan; tetapi dibangun dan dikembangkan oleh syari'at Islam yang bersumber kepada Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya. Karena itu jelas tidak pada tempatnya bila membina Masyarakat Islam dengan berdasarkan ideologi-ideologi tersebut, meskipun dengan memberi atribut Islam di belakangnya, seperti: nasionalisme Islam, kapitalisme Islam, sosialisme Islam dan lain sebagainya.

Memang dalam beberapa hal ada kemiripan yang nampak antara ajaran Islam dengan nasionalisme, kapitalisme atau sosialisme ataupun yang lainnya. Namun kemiripan itu bukan berarti Islam sama dengan ideologi-ideologi tersebut, karena Islam memiliki dasar yang berbeda. Islam hanya menerima sistim hidup atau cara hidup (way of life) yang sesuai dengannya di dalam membangun masyarakat.

Yusuf Qaradlawi menyatakan, bahwa kita percaya akan absolutisme satu ideologi untuk menangani problematika umat masa kini, baik di bidang sosial, ekonomi, politik, militer, mental

maupun moral. Kita hanya mempunyai satu ideologi yang dapat menyelamatkan umat ini dari kegoncangan, kebingungan, ketersiksaan dan keterhinaan. Ideologi tersebut adalah Islam yang tampak terwujud ketika berdirinya masyarakat Islam yang betul-betul Islam. Yaitu masyarakat yang diarahkan, diperintah dan dipimpin oleh aqidah Islam, akhlaq Islam, adat-istiadat Islam dan undang-undang Islam.

Pengertian Ideologi Islam ini adalah Islam harus menjadi pedoman di seluruh lapangan kehidupan, material dan spiritual. Aqidah masyarakat harus islami, begitu juga semboyan hidupnya, paham dan pikirannya yang islami. Demikian halnya dengan perasaan, akhlaq, pendidikan, tradisi, tata susila, undang-undang dan peraturan-peraturannya. Seluruhnya harus Islami berdasarkan pada ajaran-ajaran Islam.

MASYARAKAT MADANI

Contoh riil Masyarakat Islam adalah Negara Madinah, yaitu masyarakat Islam pada masa generasi Rasulullah dan para shahabatnya. Ziauddin Sardar menginformasikan, bahwa: terdapat kebulatan suara di antara para sarjana bahwa Negara Madinah yang didirikan oleh Nabi setelah beliau hijrah dari Mekah adalah masyarakat muslim yang ideal. Inilah contoh utama masyarakat sempurna yang dapat ditiru orang; dan inilah cita-cita yang ingin kita capai. Itulah model paradigma kita. Penyelewengan dari kesempurnaan, dari model itu, hanya akan mendatangkan kejatuhan. Keadaan peradaban muslim saat ini adalah akibat dari penyelewengan ini.

Diperlukan pemahaman untuk mengaktualisasikan paradigma Negara Madinah ke dalam sistem Masyarakat Islam modern. Upaya untuk itu di antaranya menghasilkan pemikiran tentang Masyarakat Madani, yaitu suatu sistem masyarakat modern yang dibimbing oleh nilai-nilai syari'at dengan mengacu pada Negara Madinah. Masyarakat Madani memiliki beberapa karakter, yang terpenting adalah berlakunya syari'at Islam dalam mengatur kehidupan bermasyarakat dan bernegara sebagaimana telah dipraktekkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Tanpa berlakunya syari'at Islam, hanya akan menghadirkan Masyarakat Madani palsu (pseudo madania).

Menurut Amang Syafrudin, bahwa karakteristik masyarakat Madani tercermin dalam sejumlah substansinya yang sangat universal dan integral, yang terbagi dalam dua kategori: Pertama: Karakter Primer, antara lain: masyarakat intelektual, masyarakat spiritual, masyarakat moral, masyarakat hukum dan masyarakat berperadaban. Kedua: Karakter Skunder, antara lain: masyarakat demokrat, masyarakat moderat, masyarakat mandiri dan bertanggung jawab, masyarakat profesional dan masyarakat reformis.

FUNGSI DAN PERAN MASJID DALAM MASYARAKAT ISLAM

Masyarakat Islam adalah masyarakat yang selalu melakukan aktivitas islamisasi, dan Masjid merupakan salah satu pendukung utamanya. Masjid telah menjadi tempat ibadah, pembinaan, kaderisasi, pemurnian nilai-nilai Islam dan pendidikan. Banyak gagasan-gagasan ataupun pemikiran-pemikiran lahir dan disosialisasikan dari Masjid yang membawa pengaruh besar dalam perbaikan masyarakat.

Masjid memegang peranan yang sangat penting sejak dahulu hingga sekarang. Disamping sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat berjama'ah, Masjid juga berfungsi sebagai tempat beraneka ragam aktivitas sosial yang tidak bertentangan dengan syari'at Islam. Masjid telah terbukti sebagai pendukung utama dalam proses islamisasi kehidupan umat manusia. Ada beberapa fungsi dan peran Masjid dalam membentuk dan mengembangkan masyarakat Islam, antara lain sebagai:

1. Tempat beribadah.
2. Tempat menuntut ilmu.
3. Tempat pembinaan jama'ah.
4. Pusat da'wah dan kebudayaan Islam.
5. Pusat kaderisasi umat.
6. Basis kebangkitan Islam.

KEBANGKITAN MENUJU MASYARAKAT ISLAM

Umat Islam telah memproklamlirkan abad ke-15 Hijriyah sebagai abad kebangkitan Islam. Secara formal, kebangkitan Islam dicanangkan sejumlah negara Islam dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Islam I pada tahun 1969 di Rabbat, Marokko, menjelang berakhirnya abad ke-14. KTT memutuskan untuk merayakan permulaan abad ke-15 Hijriyah sebagai "Abad Kebangkitan Islam". Kebangkitan Islam berarti Islam dan umatnya dapat berjaya kembali sebagaimana pernah diraih di masa lalu.

Kebangkitan Islam memiliki tujuan untuk mewujudkan Masyarakat Islam modern yang mampu memberi kontribusi positif bagi kehidupan dan peradaban umat manusia. Dengan terwujudnya Masyarakat Islam, insya Allah, umat Islam dapat hidup dalam suasana islami dan membawa rahmat bagi semesta alam. Sehingga, predikat umat terbaik (khairu ummah) yang pernah dicapai generasi pertama Islam dapat disandang kembali oleh umat Islam di era modern ini (QS 3:110, Ali 'Imran).

Kebangkitan Islam bukanlah utopia. Fenomenanya dapat dilihat dari kegairahan umat Islam untuk kembali kepada Islam, yang diwujudkan dengan bermunculannya organisasi-organisasi Islam internasional, konferensi-konferensi Islam nasional maupun internasional yang diselenggarakan oleh

umat Islam, semaraknya partai-partai Islam yang memperoleh dukungan luas di berbagai negara, simbol-simbol Islam yang spesifik seperti jilbab dan Bank Islam, semakin semaraknya Masjid dengan aneka kegiatan, kesadaran kelas menengah muslim dalam beragama, dan lain sebagainya. Namun menurut ASM Romli, kebangkitan Islam kembali baru pada tahap fenomena, belum merupakan realitas. Karena itu, kinilah saatnya kita turut memberikan kontribusi bagi kebangkitan Islam yang kita cita-citakan bersama.

MATERI 2

PERKADERAN JAMA'AH MASJID

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf,
dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.*

(QS 3:110, Ali 'Imran)

SDM JAMA'AH MASJID

Organisasi Ta'mir Masjid adalah alat perjuangan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan jama'ah. Pencapaian tujuan dilakukan sungguh-sungguh dengan memanfaatkan seluruh potensi dan segenap kemampuan. Dalam perjuangan dibutuhkan kesabaran tanpa batas, hanya bentuknya saja yang mengalami perubahan.

Perjuangan yang dilakukan Ta'mir Masjid adalah dalam rangka melaksanakan da'wah islamiyah, yaitu perjuangan untuk menyeru umat manusia kepada kebenaran yang datangnya dari Allah subhanahu wa ta'ala. Ada pertarungan antara yang *haq* (kebenaran) dan yang *bathil* (kejahatan). Insya Allah, kebenaran akan mampu mengalahkan kejahatan. Namun perlu diingat, bahwa di dunia ini kejahatan yang terorganisir juga memiliki peluang untuk dapat mengalahkan kebenaran yang tidak terorganisir. Karena itu, dalam berjuang perlu persiapan yang rapi dan sungguh-sungguh.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَنٌ مَّرْصُوعٌ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (QS 61:4, Ash Shaff)

Untuk membentuk bunyanun marshush (bangunan yang kokoh) dalam perjuangan diperlukan organisasi dan management yang tangguh serta didukung sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, baik kualitas iman, ilmu maupun amal shalihnya. Guna mewujudkan semua itu, langkah-langkah konsolidasi dan perbaikan perlu dikedepankan; termasuk upaya-upaya pembinaan dan perkaderan jama'ah yang lebih terstruktur dan terarah, bukan berlangsung apa adanya atau terjadi dengan sendirinya.

SDM jama'ah Masjid adalah umat Islam yang berdomisili di sekitar suatu Masjid. Mereka bisa diolahkembangkan potensi dan kemampuannya untuk menjadi penggerak aktivitas dalam mencapai tujuan. Mereka adalah pendukung organisasi Ta'mir Masjid yang sangat menentukan keberhasilan dalam perjuangan menegakkan kebenaran dan da'wah islamiyah di lingkungan Masjid. Kuantitas dan kualitas jama'ah sangat berpengaruh dalam aktivitas dan perjalanan organisasi Ta'mir Masjid. Besarnya kuantitas memberi peluang sekaligus tantangan dalam pembinaan. Perlu diketahui, bahwa tidak selalu kuantitas yang besar dapat sukses dalam berkompetisi, apalagi bila tidak didukung dengan kualitas yang memadai.

KLASIFIKASI JAMA'AH MASJID

Jama'ah Masjid adalah faktor Man dalam tinjauan management. Keberadaan dan keterlibatan mereka dalam aktivitas Ta'mir Masjid dapat dibedakan sebagai kader, aktivis, partisipan dan simpatisan.

1. Kader

Secara terminologis, kader adalah seseorang atau sekelompok orang yang terorganisir secara terus menerus dan menjadi tulang punggung bagi kesatuan yang lebih besar. Kader organisasi Ta'mir Masjid adalah jama'ah yang terlibat dan sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, mengenal dan memahami konstitusi atau aturan main berorganisasi, punya rasa memiliki (*sense of belonging*) yang tinggi, matang dalam pembinaan organisasi, memiliki kemampuan pribadi yang berkualitas serta siap untuk memegang dan meneruskan estafet kepemimpinan organisasi. Kader biasanya menjadi Pengurus atau men-support kepengurusan. Karena itu, kader juga menjadi pemimpin atau calon pemimpin di masa sekarang dan atau akan datang. Namun perlu diketahui, bahwa tidak setiap Pengurus adalah kader, mengingat intensitas keterlibatan mereka dengan kegiatan. Kekaderan seorang jama'ah dapat dilihat dari intensitas perjuangannya bersama Ta'mir Masjid.

2. Aktivis

Aktivis Ta'mir Masjid adalah jama'ah yang aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan organisasi. Aktivis bisa Pengurus atau jama'ah yang aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Pengurus.

3. Partisipan

Partisipan Ta'mir Masjid adalah jama'ah yang berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan Pengurus tetapi tidak seaktif para aktivis. Partisipan bisa Pengurus atau jama'ah yang kurang aktif.

4. Simpatisan

Simpatisan Ta'mir Masjid adalah jama'ah yang bersimpati terhadap organisasi. Kadang dia mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pengurus. Simpatisan adalah jama'ah yang jarang mengikuti kegiatan yang diselenggarakan Ta'mir Masjid.

KADER JAMA'AH

Jama'ah diharapkan dapat menjadi pendukung aktif dalam usaha-usaha memakmurkan Masjid. Pengorganisasian mereka di bawah kepemimpinan Pengurus Ta'mir Masjid dimaksudkan untuk mempersatukan segenap potensi sumber daya yang dimiliki. Semua orang berhak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan Ta'mir Masjid, namun pada kenyataannya tidak semua jama'ah mau terlibat secara aktif. Dibutuhkan kesabaran Pengurus dalam membina mereka, agar tidak ada “domba” menyendiri yang dapat menjadi mangsa “serigala”.

Pengurus Ta'mir Masjid harus melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas jama'ah yang berpartisipasi secara aktif. Tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kuantitas jama'ah antara lain adalah:

1. Melakukan pendaftaran (regristerasi). Seluruh umat Islam yang berdomisili di sekitar Masjid didata dan didaftar untuk bergabung sebagai jama'ah.
2. Mendaftar warga baru. Umat Islam yang pindah ke wilayah lingkungan Masjid tersebut segera didatangi untuk didaftar sebagai jama'ah.
3. Melakukan penyadaran kepada masyarakat yang belum terdaftar sebagai jama'ah, agar mau bergabung dalam wadah bersama.

Peningkatan kualitas jama'ah dilakukan dengan melaksanakan perkaderan, baik melalui pelatihan, kepengurusan, kepanitiaan maupun aktivitas. Perkaderan adalah merupakan proses kaderisasi untuk membentuk kualitas pribadi dan kelompok dengan menghadirkan suasana yang kondusif bagi berlangsungnya proses tersebut. Perkaderan jama'ah diselenggarakan secara sistematis, terencana dan berkesinambungan untuk membentuk kader sesuai tujuan yang diinginkan. Upaya ini harus dilakukan secara serius, agar menghasilkan output berupa kader-kader yang berkualitas.

Dalam kaderisasi dilakukan upaya-upaya penanaman nilai-nilai, watak, intelektualitas, profesionalisme, moralitas dan integritas Islam. Sehingga diperoleh kader yang memiliki profil: muslim yang beriman, berilmu dan berkepribadian luhur, yang mampu beramal shalih secara profesional dan memiliki visi Islam yang komprehensif. Beberapa jenis kader jama'ah Masjid yang dibutuhkan di antaranya adalah:

1. **Pengurus.** Jama'ah yang menjadi Pengurus Ta'mir Masjid, yang merencanakan, mengatur, menjalankan dan mengawasi aktivitas organisasi.
2. **Kyai (ulama).** Jama'ah yang memiliki pemahaman dan wawasan keagamaan luas dan menjadi figur panutan dalam berfikir dan berperilaku islami.
3. **Ustadz (guru).** Jama'ah yang memiliki wawasan keilmuan agama dan atau umum yang membina umat dalam kegiatan belajar mengajar.

4. **Da'i/Mubaligh.** Jama'ah yang menjadi penyeru/penyampai ajaran-ajaran Islam dalam masyarakat.
5. **Instruktur.** Jama'ah yang menjadi Pembicara dan atau Pemandu dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan Ta'mir Masjid.
6. **Imam Masjid.** Jama'ah yang memiliki kemampuan memimpin umat dalam menegakkan shalat berjama'ah di Masjid. Biasanya ditandai dengan kemampuan membaca Al Quraan yang fasih dan tartil serta menguasai kaifiat shalat berjama'ah dengan baik.
7. **Muadzin.** Jama'ah yang menjadi penyeru umat untuk menegakkan shalat berjama'ah di Masjid. Biasanya ditandai dengan suara yang lantang, merdu dan menggugah hati dalam mengumandangkan adzan.
8. **Remaja Masjid.** Jama'ah yang menjadi anggota dan Pengurus organisasi Remaja Masjid, yang merupakan organisasi underbouw Ta'mir Masjid. Mereka adalah kader-kader masa depan.

PROSES KADERISASI JAMA'AH

Proses kaderisasi jama'ah dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan-pelatihan yang terstruktur, amanah kepengurusan, kesempatan dalam kepanitiaan dan beraktivitas secara luas. Masing-masing proses kaderisasi memiliki tujuan yang tertentu dan saling melengkapi. Diharapkan setelah jama'ah mengikuti masing-masing proses tersebut, akan menjadi kader yang berkualitas, baik secara individual maupun kolektif.

1. Pelatihan

Pelatihan (training) adalah merupakan upaya pembinaan untuk meningkatkan kualitas jama'ah dengan menyediakan forum yang kondusif. Pelatihan perlu dilakukan secara terencana, terarah, sistematis, berkesinambungan dan memiliki panduan yang baku. Artinya pelatihan yang diselenggarakan sudah memiliki kerangka jelas baik tujuan, jenjang, syllabus, arah, metode, materi dan lain sebagainya.

2. Kepengurusan

Jama'ah yang berpotensi diberi kesempatan untuk memimpin organisasi Ta'mir Masjid. Untuk itu dipilih kader-kader Pengurus yang qualified dengan memberi standard kualifikasi, di antaranya adalah:

- a. Pernah mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Masjid.
- b. Aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.

- c. Memiliki pemahaman Islam dan pengetahuan organisasi yang baik.
- d. Dan lain sebagainya.

Kesempatan yang diberikan untuk berpartisipasi dalam kepengurusan di lingkungan organisasi Ta'mir Masjid sebaiknya dilakukan secara bertahap. Dimulai dari Pengurus tingkat bawah, misalnya dari departemen bidang sampai akhirnya menjadi Ketua Umum. Akan lebih baik lagi bila sudah dimulai sejak remaja, yaitu dalam kepengurusan organisasi Remaja Masjid.

3. Kepanitiaan

Selain dalam aktivitas kepengurusan secara struktural, peningkatan kualitas jama'ah juga dapat dilakukan melalui kepanitiaan-kepanitiaan yang dibentuk oleh Pengurus. Dengan menjadi panitia, baik Panitia Pengarah (steering committee) maupun Panitia Pelaksana (organizing committee), kemampuan jama'ah dapat dibina dan dikembangkan secara langsung.

4. Aktivitas

Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, kualitas jama'ah dapat ditingkatkan. Semakin aktif seorang jama'ah dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan, insya Allah, semakin meningkat kemampuannya. Beberapa kegiatan yang bisa diikuti oleh jama'ah di antaranya adalah: shalat berjama'ah, pengajian, kursus bahasa, diskusi, ceramah, da'wah dan lain sebagainya.

MATERI 3

MANAJEMEN PELATIHAN JAMA'AH MASJID

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرُصُوصٌ ﴿٤﴾

*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya
dalam barisan yang teratur
seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

(QS 61:4, Ash Shaff)

Pelatihan (*training*) merupakan upaya pembinaan untuk meningkatkan kualitas jama'ah Masjid dengan menyediakan forum yang kondusif. Pelatihan perlu dilakukan secara terencana, terarah, sistematis, berkesinambungan dan memiliki panduan yang baku. Pelatihan yang diselenggarakan oleh Ta'mir Masjid harus memiliki kerangka jelas baik tujuan, jenjang, syllabus, arah, metode, materi dan lain sebagainya.

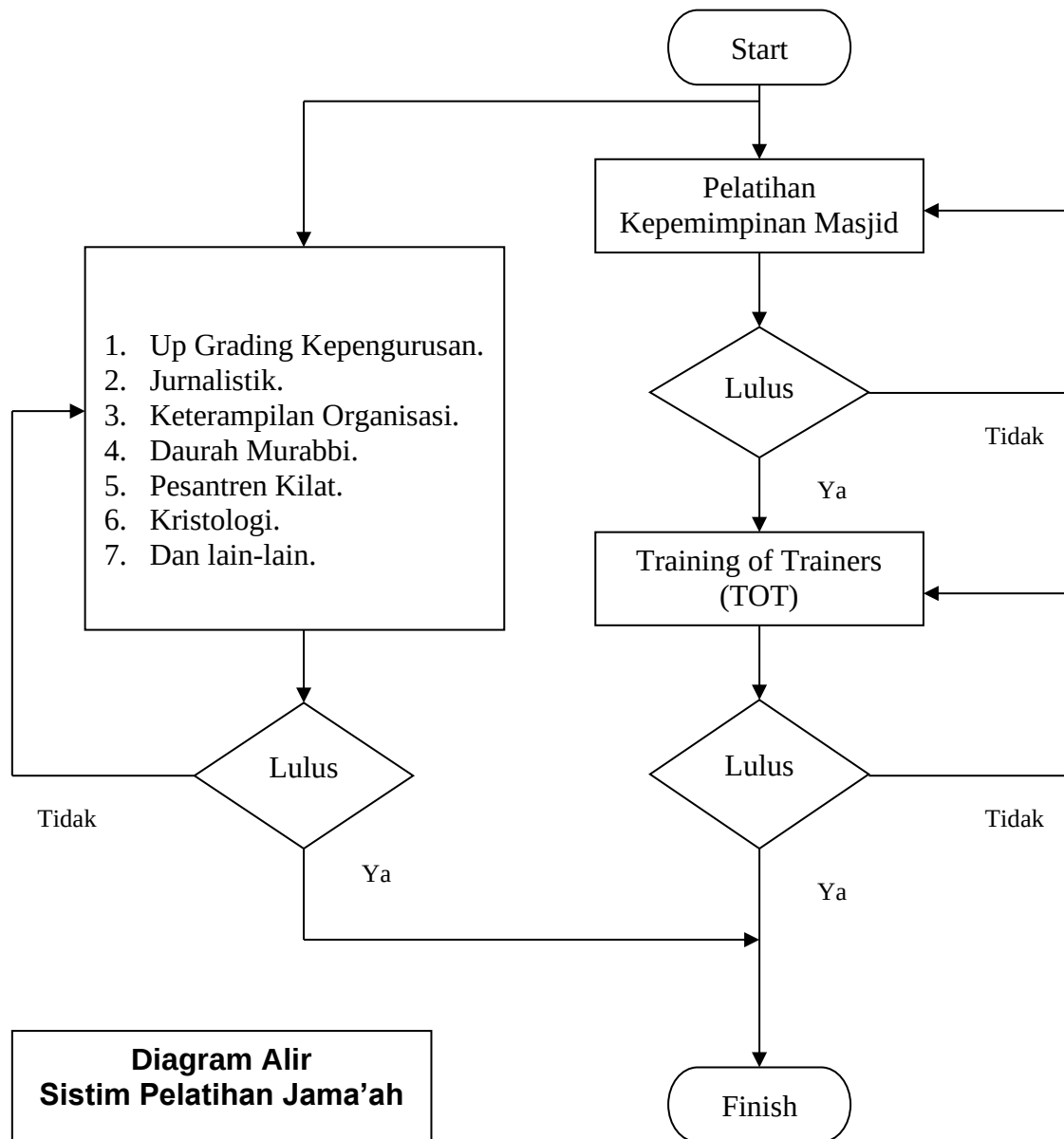
JENIS JENIS PELATIHAN

Mengingat kemudahan dan kesederhanaan sistim yang digunakan sebaiknya Pengurus Ta'mir Masjid menghadirkan jenjang pelatihan yang tidak terlalu tinggi namun jenisnya bervariasi. Bilamana perlu hanya terdiri dari pelatihan utama dan pelatihan pendukung. Hal ini dimaksudkan agar tidak menyulitkan jama'ah untuk berpartisipasi dan memberi kemudahan dalam proses kaderisasi.

Pelatihan utama berupa Pelatihan Kepemimpinan Masjid (PKM) dan Training of Trainers (TOT). PKM merupakan syarat aktivitas struktural setiap jama'ah yang ingin menjadi Pengurus. Artinya salah satu syarat seorang jama'ah untuk menjadi Pengurus Ta'mir Masjid adalah harus pernah mengikuti pelatihan ini. Diharapkan setiap jama'ah pernah mengikutinya. Sedang TOT diselenggarakan untuk mendidik calon instruktur atau pelatih di lingkungan jama'ah Masjid.

Pelatihan pendukung dimaksudkan untuk memberi bekal keilmuan dan keterampilan yang bersifat teknis. Pelatihan ini merupakan pengembangan dari pelatihan utama yang memberi dukungan dalam peningkatan kualitas kader. Beberapa diantaranya adalah *Up Grading Kepengurusan, Jurnalistik, Keterampilan Organisasi, Daurah Murabbi, Pesantren Kilat, Kristologi* dan lain sebagainya.

Pelatihan yang diselenggarakan Ta'mir Masjid dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan *afektif, kognitif* dan *psikomotorik* peserta yang dinafasi nilai-nilai Islam. Karena itu perlu disusun sedemikian rupa agar para peserta memiliki informasi dan visi yang sama terhadap Islam dan aktivitas kemasjidan. Sehingga dihasilkan jama'ah yang memiliki pola fikir, tindakan dan pandangan yang sama. Berikut ini Diagram Alir Sistim Pelatihan Jama'ah tersebut:



PENYELENGGARAAN PELATIHAN

Pelatihan diselenggarakan oleh Pengurus dan ditangani oleh suatu panitia yang dibentuk untuk keperluan pelatihan. Pengurus Ta'mir Masjid Bidang Pembinaan Jama'ah membentuk Panitia Pelaksana (*organizing committee*) pelatihan serta menempatkan personilnya sebagai Panitia Pengarah (*steering committee*). Panitia pelatihan inilah yang nantinya bekerja melaksanakan secara teknis penyelenggaraan pelatihan, baik persiapan, pelaksanaan maupun pelaporannya. Beberapa kegiatan yang dilakukan panitia pelatihan antara lain:

1. Menyusun proposal kegiatan.
2. Melakukan penggalangan dana dan bantuan lainnya.

3. Mempersiapkan tempat dan sarana yang akan digunakan untuk pelatihan.
4. Menghubungi Pemandu dan Pembicara.
5. Menyebarluaskan informasi pelatihan yang akan diselenggarakan
6. Melakukan pendaftaran peserta.
7. Menyelenggarakan acara pelatihan.
8. Membuat dokumentasi.
9. Melaporkan seluruh kegiatan kepanitiaan dan pelatihan kepada Pengurus Ta'mir Masjid.

KORPS INSTRUKTUR

Pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan Ta'mir Masjid perlu didukung oleh para pelatih (*trainer*) yang berkualitas. Para pelatih, atau sering disebut Instruktur, baik itu Pemandu maupun Pembicara, perlu disatukan dalam sebuah lembaga yang disebut Korps Instruktur. Korps instruktur beranggotakan para jama'ah yang telah mengikuti pelatihan *Training of Trainers* (TOT). Di dalam lembaga ini para instruktur disatukan dan ditingkatkan kemampuan mereka dalam mengelola pelatihan melalui aktivitas:

1. Pelatihan Training of Trainers (TOT) bagi calon Instruktur.
2. Pelatihan Training for Trainers (TFT) bagi Instruktur.
3. Pelatihan Games (*indoor* dan *outdoor games*).
4. Peningkatan kemampuan orasi, olah peran dan bekerja dalam kelompok.
5. Kajian penguasaan forum, materi, teknik mengajar, teknik permainan (*games*) dan administrasi pelatihan.
6. Kajian masalah-masalah aktual, misalnya: da'wah islamiyah, iptek, politik, sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, remaja, narkoba dan lain sebagainya.

INTERAKSI PELATIHAN

Pelatihan merupakan forum transformasi ilmu dan nilai, karena itu perlu dikelola secara bijaksana dan terarah dalam nuansa Islam. Dalam pelatihan juga dituntut interaksi yang efektif dan positif antara panitia, peserta, Pemandu dan Pembicara, sehingga tujuan dari penyelenggaraan pelatihan dapat tercapai. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam interaksi pelatihan antara lain:

1. Mengarah pada tujuan.
2. Menjaga ukhuwah islamiyah.
3. Saling menghargai pendapat (toleran).
4. Berorientasi pada kebenaran.
5. Mematuhi tata tertib.

6. Menghidupkan suasana islami.

METODE PENYAMPAIAN MATERI

Transformasi ilmu dan nilai dalam pelatihan jama'ah Masjid dapat dilakukan dengan berbagai metode sebagaimana lazim dipergunakan dalam dunia belajar mengajar. Metode-metode tersebut dapat digunakan secara sendiri-sendiri atau dikombinasikan, di antaranya adalah:

1. Ceramah

Metode ceramah adalah cara mengajar dengan penuturan secara lisan terhadap materi kajian yang telah ditetapkan. Dapat dipergunakan alat-alat bantu berupa: gambar, skema, benda, slide dan lain sebagainya. Metode ini menekankan aktivitas pada Pembicara. Pembicara dituntut untuk pandai memilih kata-kata, kalimat, intonasi suara, mimik wajah dan penguasaan suasana forum. Hal ini dimaksudkan agar dapat menarik perhatian peserta dan memahamkan mereka terhadap materi kajian.

2. Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara mengajar dengan saling bertanya dan menjawab yang berhubungan dengan tema atau materi kajian. Metode ini menekankan keaktifan pada Pembicara dan peserta untuk saling bertanya dan menjawab guna mencari solusi masalah yang dibicarakan. Sehingga dituntut pemikiran analitis dan dialog yang argumentatif. Pembicara diharapkan mampu membawa kepada suasana forum yang dialogis, kritis, positif dan tetap menjaga ukhuwah.

3. Diskusi

Metode diskusi adalah cara mengajar dengan ceramah yang diikuti tanya jawab. Pembicara memaparkan pokok-pokok pikiran secara singkat dan sistimatis dan membawa kepada permasalahan-permasalahan dan alternatif-alternatif yang dapat diperdebatkan. Dalam diskusi dituntut suasana yang demokratis, tidak memihak, tidak saling menghujat, dialogis, musyawarah, mengarah pada kesimpulan dan berorientasi pada kebenaran.

Dalam metode ini, Pembicara mempersilahkan peserta untuk memilih solusi yang tepat dari berbagai kemungkinan jawaban dan peserta bebas untuk berfikir maupun berpendapat. Moderator atau Pemandu latihan mengatur lalu lintas dan distribusi kesempatan berbicara, menampung semua aspirasi atau jawaban serta mengarahkan peserta pada kesimpulan yang benar.

4. Penugasan

Metode penugasan adalah cara mengajar dengan memberikan tugas kepada peserta untuk diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan. Dalam forum pelatihan dapat diimplementasikan dengan menugaskan kepada peserta untuk membuat *resume* materi yang sudah disajikan maupun melakukan *test* dengan beberapa pertanyaan yang kemudian dikumpulkan dan diberi nilai. Dalam metode ini peran pemandu latihan sangat diperlukan untuk menjaga kedisiplinan peserta dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka.

5. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan memperagakan atau memperlihatkan bagaimana sesuatu dapat terjadi. Metode ini menekankan kepada praktek dan pemahaman peserta secara empiris. Instruktur mempersilahkan peserta untuk mencoba menirukan dan mempraktekan sesuatu yang diperagakan atau didemonstrasikan. Instruktur dapat melakukan *pre-test* maupun *post-test* terhadap sesuatu yang diperagakan kemudian menyampaikan evaluasi dan penjelasan atas peragaan tersebut.

6. Pemanduan (coaching)

Metode pemanduan adalah cara mengajar dengan memberikan bimbingan dan tauladan kepada peserta. Metode ini terutama diterapkan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam pelatihan. Pemandu dan Pembicara dituntut untuk mengarahkan, memberi contoh dan menanamkan nilai-nilai moral dengan cara yang bijaksana agar apa yang disampaikan terinternalisasi dalam jiwa peserta.

SYLLABUS MATERI

Materi pelatihan perlu disusun sedemikian rupa dalam suatu *syllabus* agar menjadi standard kajian bagi para instruktur. Hal ini diperlukan untuk memberikan keseragaman pemahaman kepada jama'ah terhadap materi yang disampaikan. Sehingga visi jama'ah terhadap suatu masalah sama. Dalam *syllabus* perlu ditentukan materi, tujuan instruksional, pokok-pokok bahasan, langkah-langkah penyajian, target, metode, evaluasi dan rujukan (referensi). Sebagai contoh materi “Pedoman Pelatihan” berikut ini:

SYLLABUS MATERI TRAINING OF TRAINERS (TOT) TA'MIR MASJID "AL KAUTSAR", MADANI

1. MATERI

Pedoman Pelatihan Jama'ah Masjid "Al Kautsar"

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Peserta memahami maksud dan tujuan pelatihan jama'ah Masjid "Al Kautsar".
- 2.2. Peserta memahami standard pelatihan jama'ah Masjid "Al Kautsar".

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman tentang pelatihan jama'ah Masjid "Al Kautsar".
- 3.2. Pemahaman tentang maksud dan tujuan pelatihan jama'ah Masjid "Al Kautsar".
- 3.3. Pemahaman tentang unsur-unsur dan pengelolaan pelatihan.

4. TARGET

- 4.1. Peserta memahami sistim pelatihan jama'ah Masjid "Al Kautsar".
- 4.2. Peserta mampu mengaplikasikan standard pelatihan jama'ah Masjid "Al Kautsar".

5. METODE

- 5.1. Ceramah.
- 5.2. Tanya jawab.
- 5.3. Penugasan.

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.2. Pedoman Pelatihan Jama'ah Masjid "Al Kautsar".
- 6.3. Panduan Pengelolaan Himpunan Jama'ah Masjid, Ir. Siswanto.
- 6.4. Wawasan Islam, Endang Saefudin Anshari, MA.
- 6.5. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1. Pengamatan.
- 7.2. Resume.
- 7.3. Test.

EVALUASI PELATIHAN

Evaluasi pelatihan dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi terhadap panitia, instruktur dan peserta. Secara teknis evaluasi dilakukan berdasarkan aktivitas kepanitiaan, administrasi pelatihan, *questionnaire*, form evaluasi maupun test. Tujuan evaluasi untuk masing-masing unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Panitia

Untuk mengetahui sejauh mana dukungan kepanitiaan dalam penyelenggaraan pelatihan. Keberhasilan panitia nampak pada kesuksesan pelaksanaan pelatihan, tidak ada atau sedikitnya *complaint* peserta dan kerapian dalam aktivitas kepanitiaan.

2. Instruktur

Untuk mengetahui sejauh mana peran pemandu dan pembicara dalam transformasi ilmu dan nilai selama pelatihan berlangsung. keberhasilan para instruktur dapat diukur dari tersampainya materi kajian sesuai *syllabus*, kepuasan peserta atas cara penyampaian dalam forum dan penanaman nilai-nilai Islam kepada peserta.

3. Peserta

Untuk mengetahui sejauh mana peserta mampu menyerap materi kajian dan memahami maksud proses pelatihan yang diikuti. Keberhasilan peserta nampak dari pengertian dan pemahaman yang baik atas materi kajian, internalisasi nilai-nilai Islam yang ditanamkan selama mengikuti pelatihan dan kemampuan mereka dalam mengembangkan kemampuan teknis. Evaluasi juga bisa digunakan untuk menentukan kelulusan peserta dalam mengikuti pelatihan yang diselenggarakan.

FOLLOW UP PELATIHAN

Tindak lanjut (*follow up*) dari pelatihan adalah dengan melakukan pembinaan kepada mantan peserta (*extrainee*) dalam aktivitas organisasi. Di antara upaya pembinaan tersebut misalnya dengan memberi tugas kepanitiaan kepada mereka. Sebagai contoh, misalnya para mantan peserta tersebut ditugaskan untuk menjadi panitia Musyawarah Jama'ah, panitia Ramadhan, panitia seminar dan lain sebagainya. Contoh yang lain, misalnya para *extrainee* tersebut membentuk kelompok kecil kajian Islam (*halaqah*) yang mendapat bimbingan Ustadz. Tugas-tugas tersebut disamping untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah juga untuk aplikasi ilmu dan internalisasi nilai-nilai Islam yang diperoleh dalam pelatihan.

MATERI 4

INSTRUKTUR PELATIHAN JAMA'AH MASJID

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik
dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*

*Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya
dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

(QS 16:125, An Nahl)

Pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Pengurus Ta'mir Masjid perlu didukung Instruktur (*instructor*) atau pelatih (*trainer*) yang berkualitas dan memiliki komitmen Islam yang kuat. Para Instruktur, baik itu Pembicara atau Pemandu, adalah sosok yang sangat berperan besar dalam setiap penyelenggaraan pelatihan, karena sangat mempengaruhi proses belajar-mengajar di dalam forum tersebut. Di luar pelatihan, para Instruktur sering dianggap sebagai pemimpin informal dalam komunitas umat, tempat para jama'ah bertanya dan mendiskusikan masalah-masalah yang ingin mereka ketahui.

PENGERTIAN

Instruktur adalah seseorang yang bertugas melakukan pembinaan terhadap peserta dalam forum pelatihan. Pembinaan dilakukan dengan melakukan *transfer* pengetahuan dan nilai-nilai Islam dalam suasana yang kondusif dan penuh rasa tanggungjawab. Dalam sistim pelatihan jama'ah Masjid, Instruktur terdiri dari:

1. Instruktur Pembicara

Adalah Instruktur yang menyampaikan materi pelatihan kepada para peserta secara langsung dengan metode penyampaian yang tertentu. Pembicara berusaha untuk melakukan transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam serta berupaya memahamkannya kepada peserta sejelas-jelasnya.

2. Instruktur Pemandu

Adalah Instruktur yang memandu acara penyampaian materi pelatihan kepada para peserta serta melakukan pengaturan proses belajar-mengajar di dalam pelatihan tersebut. Pemandu berusaha untuk mengantarkan peserta guna memahami materi pelatihan yang akan, sedang dan telah disampaikan oleh Pembicara.

Pada kenyataannya seorang Instruktur dapat berperan sebagai Pembicara maupun Pemandu pelatihan. Mereka dituntut untuk dapat memainkan peran tersebut secara profesional serta memiliki kualitas yang dapat diandalkan.

AKTIVITAS DALAM PELATIHAN

Beberapa aktivitas yang dilakukan Instruktur antara lain adalah:

- a. Menyiapkan makalah.
- b. Menyampaikan materi.
- c. Memahami peserta.

- d. Melakukan evaluasi.
- e. Mengatur jalannya pelatihan.
- f. Membuat dan menyampaikan laporan pelatihan.

Secara spesifik, aktivitas mereka adalah:

Instruktur Pembicara

- 1. Mempersiapkan materi secara tertulis dalam bentuk makalah.
- 2. Menyampaikan materi pelatihan sesuai temanya.
- 3. Menjaga waktu penyampaian materi.
- 4. Memberi kesempatan tanya jawab dan dialog.

Instruktur Pemandu

- 1. Menjaga ketertiban *forum* pelatihan.
- 2. Mengarahkan peserta menuju moral Islam.
- 3. Membimbing peserta memasuki tema materi yang akan disampaikan.
- 4. Mempersilahkan dan mengakhiri Pembicara menyampaikan materi.
- 5. Memberi kesempatan peserta untuk bertanya.
- 6. Mengatur lalu lintas pembicaraan.
- 7. Mengelola waktu pelatihan agar sesuai dengan jadwal.
- 8. Melakukan evaluasi pelatihan.
- 9. Melaporkan hasil-hasil pelatihan.

SPELIALISASI INSTRUKTUR

Pada dasarnya materi pelatihan yang disampaikan Instruktur dapat diklasifikasikan dalam materi keislaman, keilmuan, kemasjidan dan keterampilan. Pembagian ini tidak kaku, akan tetapi dapat membantu para Instruktur dalam mengambil spesialisasinya. Kita tahu, bahwa sangat sulit bagi seorang Instruktur untuk dapat menguasai seluruh materi pelatihan secara terperinci, karena itu perlu spesialisasi dalam penguasaan materi pelatihan.

Spesialisasi dilakukan dengan mengambil satu atau beberapa materi yang mampu dikuasai oleh seorang Instruktur. Spesialisasi mendorong para instruktur untuk lebih profesional dalam menangani pelatihan, khususnya dalam penguasaan dan penyampaian materi pelatihan yang menjadi keahliannya.

Diharapkan para Instruktur dapat berperan secara optimal sesuai latar belakang pendidikan dan keahliannya. Namun demikian tidak menutup kemungkinan untuk melakukan kajian dan pengembangan lintas disiplin pendidikan, sehingga tidak terbelenggu dalam formalitas yang kaku.

KORPS INSTRUKTUR

Para Instruktur disatukan dalam lembaga yang disebut Korps Instruktur. Lembaga ini beranggotakan para jama'ah yang telah mengikuti *Training of Trainers* (TOT). Mereka disatukan persepsinya dan ditingkatkan kemampuannya dalam mengelola pelatihan yang diselenggarakan Pengurus Ta'mir Masjid. Beberapa aktivitas Korps Instruktur, antara lain:

- a. Membina para Instruktur dengan berbagai aktivitas pendukung sistim pelatihan.
- b. Melakukan pengkajian materi-materi pelatihan dan konstitusi organisasi Ta'mir Masjid.
- c. Menyamakan persepsi para instruktur dalam mengelola pelatihan.
- d. Memberi *Surat Mandat* kepada anggotanya untuk mengelola suatu pelatihan.

PERAN INSTRUKTUR DALAM JAMA'AH

Instruktur merupakan pribadi pilihan yang diharapkan mampu berperan dalam kehidupan organisasi, terutama sebagai guru (ustadz) dan pemimpin informal. Peran tersebut dapat direalisasikan di dalam maupun di luar pelatihan. Sebagai guru (ustadz), diharapkan Instruktur mampu memahami, mengimplementasikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada para jama'ah. Mereka menjadi sosok tempat bertanya, figur panutan dan dianggap orang-orang yang memahami di bidang spesialisasinya. Karena itu, para Instruktur dituntut untuk mampu mendidik dirinya sendiri dan para jama'ah agar selalu berada di jalan yang lurus (*shiratal mustaqim*).

Sebagai pemimpin informal, diharapkan Instruktur mampu berperan sebagaimana layaknya pemimpin, yang dalam bahasa orang bijak dikatakan: "*di depan memberi contoh, di tengah membangun kinerja dan di belakang memberi dukungan*". Mereka dituntut untuk mampu berperan aktif dalam memotivasi, menjaga *ukhuwah islamiyah* dan memberikan solusi dalam permasalahan-permasalahan yang dihadapi organisasi maupun jama'ah. Mereka juga diharapkan menjadi figur pelopor dalam menjaga nilai-nilai Islam serta dalam ber'amar ma'ruf nahi munkar.

ETIKA INSTRUKTUR

Sebagai aktivis Masjid yang berperan dalam pembinaan jama'ah melalui interaksi pelatihan, para instruktur dituntut memiliki etika yang menjadi norma baku. Etika ini menjadi *code of conduct*

bagi mereka dalam berinteraksi dengan jama'ah, baik dalam mengelola pelatihan maupun dalam kehidupan berjama'ah, di antaranya:

- a. Mengelola pelatihan berdasarkan nilai-nilai syari'at Islam yang bersumber dari Al Quraan dan Al Hadits.
- b. Melaksanakan tugas dengan berpedoman konstitusi organisasi maupun petunjuk-petunjuk pelaksanaan organisasi Ta'mir Masjid lainnya.
- c. Melakukan transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam dengan berorientasi pada kebenaran dan tetap menghormati peserta.
- d. Menjaga nama baik dan mengikuti perkembangan organisasi Ta'mir Masjid.
- e. Meningkatkan kemampuan diri pribadi dan jama'ah.
- f. Senantiasa berusaha untuk meningkatkan iman, ilmu dan amal shalihnya.
- g. Bersikap terbuka terhadap nasehat untuk perbaikan diri dan agamanya.
- h. Berupaya menjalin silaturahmi dan ukhuwah islamiyah di antara jama'ah dan umat Islam pada umumnya.
- i. Berusaha menjaga dan memperbaiki *hablumminallah* dan *hablumminannas* dengan baik.

MATERI 5

MENYUSUN DAN MENYAMPAIKAN MATERI PELATIHAN

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik
dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*

*Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya
dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

(QS 16:125, An Nahl)

MATERI PELATIHAN

Materi pelatihan adalah rumusan pemikiran yang membicarakan dan menerangkan tentang suatu tema atau pokok bahasan dalam pelatihan. Setiap Instruktur Pembicara yang akan menyampaikan materi pelatihan diharapkan dapat memberikan naskah materi bahasan secara tertulis. Naskah ini memberi gambaran apa-apa yang akan disampaikan dalam *session* pelatihan yang diperuntukkan baginya. Sehingga dapat menjadi acuan bersama antara Pembicara, Pemandu dan Peserta dalam membicarakan tema materi.

Susunan naskah materi pelatihan mendeskripsikan pokok-pokok pembicaraan dan beberapa unsur penunjangnya. Deskripsi yang diberikan dapat diutarakan dalam bentuk *global* (garis besar) atau terperinci. Dengan adanya naskah materi, peserta dapat memahami sejak dini ruang lingkup pembicaraan, pokok-pokok permasalahan yang akan dibicarakan maupun gambaran umum transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang disampaikan. Karena itu, diharapkan para peserta sudah membacanya sebelum *session* acara dimulai.

Ada kalanya naskah materi tidak dibuat atau tidak diberikan kepada peserta dengan alasan untuk mengefektifkan pembicaraan, menyatukan pemahaman peserta, penanaman nilai-nilai tertentu, terlalu luas lingkup pembicaraannya, faktor kerahasiaan dan lain sebagainya. Namun, sangat disayangkan apabila dilakukan karena alasan Instruktur Pembicara tidak memiliki kemampuan dalam menyusunnya.

Keseluruhan naskah materi, *schedule*, tata tertib pelatihan dan yang lainnya disusun dalam suatu kompilasi menjadi manual pelatihan. Manual pelatihan bermanfaat dalam membimbing para peserta dan instruktur dalam mengikuti jalannya pelatihan. Dengan adanya manual pelatihan, keseluruhan mata acara, tema materi, instruktur, waktu penyampaian, istirahat, waktu shalat dan lain sebagainya dapat diketahui sejak semula. Manual pelatihan menjadi panduan dalam mengatur jalannya penyelenggaraan acara pelatihan.

MANFAAT NASKAH MATERI

Setiap Pembicara diharapkan mampu menghadirkan buah pikirannya dalam bentuk naskah materi tertulis. Dengan adanya naskah materi pelatihan dapat diperoleh beberapa manfaat, di antaranya:

1. Pembicara dapat menyampaikan pokok-pokok pikirannya secara tertulis, sehingga dalam penyajiannya dapat dilakukan lebih efektif dan efisien.
2. Melengkapi apa-apa yang dibicarakan dalam *session* penyampaian materi, terutama pada segi-segi yang sangat *detail*.

3. Memberi kemudahan kepada Pemandu untuk menyampaikan *prolog* tema materi yang akan dibicarakan, maupun apabila terpaksa menggantikan Pembicara yang berhalangan / tidak dapat hadir.
4. Peserta dapat menerima pembahasan materi pelatihan secara utuh, terstruktur dan lebih terperinci.
5. Sebagai bahan referensi, evaluasi dan dokumentasi pelatihan yang dapat dipelajari dan dikaji ulang maupun disempurnakan.
6. Dapat digunakan sebagai materi standard dalam setiap penyelenggaraan pelatihan.

KLASIFIKASI MATERI PELATIHAN

Tujuan organisasi Ta'mir Masjid adalah untuk membina jama'ah agar beriman, berilmu, beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk mendapatkan keridloan-Nya. Tujuan ini diimplementasikan dalam berbagai aktivitas, termasuk melalui pelatihan. Karena itu materi yang disampaikan dalam pelatihan harus mengarah pada tujuan tersebut. Materi-materi pelatihan yang disusun Pengurus Ta'mir Masjid memiliki karakteristik tertentu, sehingga dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Materi Keislaman

Materi-materi yang membicarakan nilai-nilai Islam dalam upaya meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan pemahaman tentang Islam secara luas dan mendalam, misalnya: Islam dan Tujuan Hidup Manusia, Masyarakat Islam, Ma'rifatullah, Da'wah Kolektif, dan lain sebagainya.

2. Materi Kemasjidan

Materi-materi yang membicarakan Masjid sebagai pusat ibadah dan aktivitas kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan syari'at, misalnya: Fungsi dan Peran Masjid, Shalat Berjama'ah. Adab-adab Memasuki Masjid, dan lain sebagainya.

3. Materi Keterampilan

Materi-materi yang menekankan untuk belajar, berlatih dan meningkatkan keterampilan, misalnya: administrasi, organisasi, management, kesekretariatan, pidato, diskusi, komunikasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan dan lain sebagainya.

4. Materi Keilmuan

Materi-materi yang memperdalam ilmu pengetahuan secara luas, baik yang berkaitan dengan Islam maupun ilmu-ilmu umum, seperti: ekonomi, politik, sosial, budaya, seni, teknologi dan lain sebagainya.

MENYUSUN MATERI PELATIHAN

Menyusun naskah materi pelatihan yang akan disampaikan di depan peserta, agar dapat menjelaskan permasalahan dan memuaskan mereka, tentu memerlukan keterampilan tersendiri. Ada beberapa prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam menyusun naskah materi, yaitu antara lain:

1. Berorientasi kepada tema materi.
2. Memiliki kerangka pembicaraan. Terdiri dari beberapa sub tema yang diperinci.
3. Pembicaraan dan ulasan mengarah pada tujuan yang sama.
4. Deskripsi yang disampaikan dapat menjelaskan permasalahan bukan malah membingungkan.

Berikut ini beberapa teknik yang bisa dipertimbangkan dalam menyusun naskah materi pelatihan, yaitu antara lain:

1. Memahami tujuan dan forum pelatihan.
2. Menentukan dan atau memahami tema materi yang akan dibicarakan.
3. Menyusun kerangka pembicaraan dalam sub-sub tema, bilamana perlu lebih diperinci.
4. Mencari, mengumpulkan dan menyiapkan referensi pendukung, berupa buku-buku, makalah-makalah, tulisan-tulisan, brosur, kliping dan lain sebagainya.
5. Menuliskan apa yang ingin disampaikan dalam forum pelatihan. Diuraikan secara deskriptif dalam bahasa yang mudah dipahami peserta (*trainee*).
6. Melakukan koreksi (*editing*) dan pemeriksaan (*checking*).
7. Mencetak dalam bentuk kertas kerja atau makalah.
8. Melakukan pemeriksaan akhir (*rechecking*), perbaikan dan penyempurnaan, baik bentuk maupun isinya.
9. Mencetak kembali naskah yang sudah direvisi.
10. Menyatukan naskah materi dalam satu manual pelatihan.

Pelatihan jama'ah Masjid berorientasi pada nilai-nilai Islam, karena itu dalam menyusun naskah materi pelatihan perlu mempertimbangkan hal-hal berikut ini, yaitu antara lain:

1. Materi yang disusun memiliki dasar pemikiran syari'at Islam yang bersumber dari Al Quraan dan As Sunnah.
2. Berorientasi pada kebenaran.
3. Menghidupkan suasana kajian yang islami.

4. Memahami kenisbian pendapat (pemikiran) manusiawi.
5. Menghargai pendapat orang lain (toleran) dan membuka peluang untuk dialog.
6. Meningkatkan pemahaman, pencerahan dan kemajuan dalam berfikir dan mengkaji ilmu pengetahuan secara luas.

MENYAMPAIKAN MATERI PELATIHAN

Pelatihan merupakan forum transformasi ilmu dan nilai-nilai, karena itu perlu dikelola secara bijaksana dan terarah dalam nuansa Islam. Dalam penyampaian materi pelatihan dituntut interaksi yang positif antara Instruktur dan peserta supaya tujuan penyelenggaraan pelatihan tersebut dapat tercapai dengan baik. Penyampaian materi pelatihan dapat dilakukan dengan berbagai metode sebagaimana lazim dipergunakan dalam dunia belajar mengajar. Metode-metode tersebut dapat digunakan secara sendiri-sendiri atau dikombinasikan, diantaranya adalah:

1. Ceramah.
2. Tanya jawab.
3. Diskusi.
4. Penugasan.
5. Demonstrasi.
6. Pemanduan.

Beberapa teknik dapat dipertimbangkan dalam penyampaian materi pelatihan, antara lain yaitu:

1. Materi disampaikan dengan jelas, sistimatis dan menggunakan bahasa efektif. Bilamana perlu diselingi dengan humor (bukan lelucon).
2. Kerangka pembicaraan urut dan dapat dimengerti oleh peserta. Disampaikan dengan tenang, penuh rasa percaya diri dan menghargai peserta.
3. Tema dibahas dan dijelaskan disertai dengan alasan-alasan yang kuat serta didukung informasi, fakta, data dan analisa yang logis.
4. Perlu disampaikan ayat-ayat Al Quraan dan atau Al Hadits yang berhubungan erat dengan isi materi.
5. Mengatur dan memperhatikan waktu penyampaian.
6. Membuka forum tanya jawab atau dialog dengan peserta.
7. Bila terjadi kekurangan atau kekhilafan tidak segan untuk meminta ma'af dan melakukan perbaikan.

MATERI 6

MEMANDU PELATIHAN JAMA'AH MASJID

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik
dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*

*Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya
dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

(QS 16:125, An Nahl)

PROSES PENYELENGGARAAN PELATIHAN

Pelatihan diselenggarakan oleh Pengurus Ta'mir Masjid dan ditangani oleh panitia. Pengurus Ta'mir Masjid Bidang Pembinaan Jama'ah membentuk Panitia Pelaksana (*organizing committee*) pelatihan serta menempatkan personilnya sebagai Panitia Pengarah (*steering committee*). Panitia pelatihan inilah yang nantinya bekerja untuk melaksanakan secara teknis baik persiapan, pelaksanaan maupun pelaporan pelatihan.

Panitia mengajukan surat permohonan kepada Pengurus Korps Instruktur untuk menangani proses pelatihan yang akan diselenggarakan. Selanjutnya Korps instruktur menyiapkan manual pelatihan, menetapkan para Pembicara dan memberi mandat kepada Team Pemandu untuk menangani pelatihan yang diselenggarakan. Apabila belum ada Korps Instruktur, maka Pengurus Ta'mir Masjid yang menunjuk para Instruktur tersebut. Selanjutnya panitia menghubungi para Instruktur untuk memperoleh kepastian dan mempersiapkan fasilitas maupun materi-materi pelatihan.

Panitia melakukan publikasi pelatihan dan mengundang jama'ah untuk mengikuti pelatihan yang akan diselenggarakan. Publikasi penyelenggaraan pelatihan dapat diwujudkan dalam bentuk spanduk, leaflet maupun pengumuman yang ditempel di Papan Pengumuman atau dibacakan ketika menjelang pelaksanaan shalat Jum'at. Kegiatan publikasi, selanjutnya diikuti dengan registrasi calon peserta pelatihan untuk memastikan jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan tersebut.

TEAM PEMANDU PELATIHAN

Team Pemandu terdiri dari tiga atau empat orang Instruktur Pemandu dengan salah seorang menjadi Ketua Team Pemandu. Ketua Korps Instruktur memberikan Surat Mandat kepada mereka untuk mengelola pelatihan yang diselenggarakan. (Lihat Contoh Surat Mandat). Team Pemandu selanjutnya mengatur tugas dan tanggungjawab masing-masing personil, serta bahan-bahan yang akan digunakan untuk memandu pelatihan.

Instruktur Pemandu adalah instruktur yang bertugas untuk memandu acara penyampaian materi pelatihan dalam forum pelatihan. Memandu adalah mengajar dengan memberikan bimbingan dan tauladan kepada peserta dalam upaya menanamkan nilai-nilai Islam. Mereka melakukan pengaturan proses belajar-mengajar di dalam forum pelatihan serta melakukan pengelolaan dan evaluasi terhadap pelatihan yang diselenggarakan. Pemandu berusaha mengantarkan para peserta dalam memahami materi pelatihan yang akan, sedang dan telah disampaikan oleh Pembicara. Mereka dituntut untuk mengarahkan, memberi contoh dan menanamkan nilai-nilai moral dengan cara yang bijaksana agar apa yang diajarkan dapat terinternalisasi dalam diri peserta.

TUGAS, WEWENANG DAN TANGGUNGJAWAB

Instruktur Pemandu bertugas melakukan pembinaan terhadap peserta dalam forum pelatihan. Pembinaan dilakukan dengan melakukan transformasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam dalam suasana yang kondusif dan penuh rasa ukhuwah islamiyah. Karena itu mereka memiliki wewenang untuk mengatur jalannya proses pelatihan agar mencapai tujuan yang dikehendaki. Secara teknis wewenang tersebut meliputi antara lain:

1. Membuka dan menutup acara penyampaian materi pelatihan.
2. Mengatur peserta, pembicara, acara dan panitia berkaitan dengan proses pelaksanaan pelatihan.
3. Mengelola waktu dan forum pelatihan.
4. Memberi hukuman atau peringatan apabila terjadi pelanggaran.
5. Mengevaluasi pelaksanaan pelatihan beserta unsur-unsur pendukungnya.
6. Memberi nilai dan menentukan kelulusan peserta.

Dalam sistim pelatihan jama'ah Masjid, Instruktur Pemandu bertanggungjawab terhadap jalannya proses pelatihan maupun transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam. Sukses atau tidaknya peserta dalam memahami materi-materi pelatihan menjadi tanggungjawab Pemandu.

TEKNIK MEMANDU PELATIHAN

Dalam pelatihan dituntut interaksi yang efektif dan positif antara panitia, peserta, Pemandu dan Pembicara sehingga tujuan dari penyelenggaraan pelatihan dapat tercapai. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam interaksi pelatihan antara lain:

1. Mengarah pada tujuan.
2. Menjaga ukhuwah islamiyah.
3. Saling menghargai pendapat (toleran).
4. Berorientasi pada kebenaran.
5. Mematuhi tata tertib.
6. Menghidupkan suasana islami.

Untuk mencapai interaksi tersebut peran Pemandu sangat penting sekali, karena itu perlu diperhatikan teknik pemanduan berikut ini:

1. Persiapan

- a. Mengatur pembagian tugas keseluruhan personil.
- b. Mengkaji kembali buku Pedoman Pelatihan.
- c. Membicarakan persiapan pelatihan dengan panitia.

- d. Mempersiapkan form yang digunakan dalam memandu pelatihan.
- e. Memastikan fasilitas dan bahan-bahan pelatihan sudah dipersiapkan dengan baik oleh panitia.
- f. Mempelajari bio data peserta.

2. Pelaksanaan

- a. Memulai *session* acara pelatihan. Mengarahkan peserta menuju moral Islam.
- b. Mempersilahkan peserta untuk mengisi daftar hadir.
- c. Menyampaikan *prolog* tema materi yang akan disampaikan Pembicara. Membimbing peserta memasuki tema tersebut.
- d. Mempersilahkan Pembicara untuk memasuki ruangan pelatihan. Memperkenalkan Pembicara kepada para peserta demikian pula sebaliknya.
- e. Mempersilahkan Pembicara untuk menyampaikan materi pelatihan sesuai dengan tema dan waktunya.
- f. Mengatur proses penyampaian materi. Mengelola waktu pelatihan agar sesuai dengan jadwal. Mengingatkan Pembicara dan peserta mengenai tema materi dan penggunaan waktu agar sesuai jadwal.
- g. Berperan sebagai moderator dalam kesempatan tanya jawab antara Pembicara dan peserta. Memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya. Mengatur lalu lintas pembicaraan.
- h. Mengakhiri kesempatan Pembicara dalam menyampaikan materi.
- i. Menutup *session* acara pelatihan.
- j. Mengisi kekosongan waktu dengan aktivitas yang positif, seperti: tilawatil Quraan, ta'aruf (*personal introduction*) masing-masing peserta, tanya jawab, diskusi, keterampilan praktis dan lain sebagainya.
- k. Menggantikan Pembicara yang berhalangan hadir untuk menyampaikan materi pelatihan.
- l. Memimpin aktivitas ibadah shalat dan ceramah.
- m. Memberi tugas kepada peserta.
- n. Melakukan evaluasi pelatihan.
- o. Mengisi berita acara pelatihan.

3. Pelaporan

- a. Mencatat hal-hal yang berhubungan dengan pelaporan selama proses pelatihan berlangsung.
- b. Mengumpulkan bahan-bahan yang akan digunakan sebagai laporan, misalnya berupa: bio data peserta, daftar hadir, resume, naskah materi, hasil-hasil evaluasi dan lain sebagainya.

- c. Memberikan laporan pelatihan tertulis dengan sistematika tertentu sebagai bagian dokumentasi penyelenggaraan pelatihan.

EVALUASI PELATIHAN

Evaluasi pelatihan dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pelatihan yang diselenggarakan. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi terhadap panitia, instruktur dan peserta maupun penyelenggaraan pelatihan. Secara teknis evaluasi dilakukan berdasarkan aktivitas kepanitiaan, administrasi pelatihan, *questionnaire*, form evaluasi maupun test. Adapun format-format evaluasi yang harus diisi adalah sebagaimana terdapat dalam Pedoman Pelatihan.



**KORPS INSTRUKTUR
TA'MIR MASJID "AL KAUTSAR"**

Sekretariat: Jl. Mangga Besar No. 1, Madani, Tlp: 556617

Bismillaahirrahmaanirrahiim

**SURAT MANDAT
KORPS INSTRUKTUR TA'MIR MASJID "AL KAUTSAR"
Nomor : 011/KI/I-00/12/1427**

Dengan mengharap pertolongan dan ridlo Allah *Subhanahu wa ta'ala*, Pengurus Korps Instruktur Ta'mir Masjid "Al Kautsar" memberi mandat kepada:

Nama : Ir. Imam Hidayat (Ketua Team Pemandu)
Imam Murjito. (Anggota Team Pemandu)
Soepriyana. (Anggota Team Pemandu)
Ardi Sofyan, SPd. (Anggota Team Pemandu)

Keperluan : Untuk mengelola Pelatihan Kepemimpinan Masjid yang diselenggarakan oleh Pengurus Tamir Masjid "Al Kautsar", Madani.

Tanggal : 6-7 Januari 2007

Tempat : Masjid "Al Kautsar", Jl Mangga Besar No.1, Madani.

Demikian Surat Mandat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Kepada yang bersangkutan diharapkan dapat memberikan laporan setelah menyelesaikan tugasnya..

Billaahittaufiq walhidayah,

Madani, 11 Dzulhijjah 1427 H
1 Januari 2007 M

Pengurus Korps Instruktur
Ta'mir Masjid "Al Kautsar", Madani

Dto.

Kasmuri, SAg.
Ketua

MATERI 7

KOMUNIKASI EFEKTIF

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik
dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*

*Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya
dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

(QS 16:125, An Nahl)

PENGERTIAN

Komunikasi merupakan terjemahan kata *communication* yang berarti perhubungan atau perkabaran. *Communicate* berarti memberitahukan atau berhubungan. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio* dengan kata dasar *communis* yang berarti *sama*. Secara terminologis, komunikasi diartikan sebagai pemberitahuan *sesuatu* (pesan) dari satu pihak ke pihak lain dengan menggunakan suatu media. Sebagai makhluk sosial, manusia sering berkomunikasi satu sama lain. Namun, komunikasi bukan hanya dilakukan oleh manusia saja, tetapi juga dilakukan oleh makhluk-makhluk yang lainnya. Semut dan lebah dikenal mampu berkomunikasi dengan baik. Bahkan tumbuh-tumbuhanpun sepertinya mampu berkomunikasi.

Komunikasi dilakukan oleh pihak yang memberitahukan (komunikator) kepada pihak penerima (komunikan). Komunikasi efektif terjadi apabila *sesuatu* (pesan) yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi.

UNSUR UNSUR KOMUNIKASI

Untuk dapat berkomunikasi secara efektif kita perlu memahami unsur-unsur komunikasi, antara lain:

1. Komunikator

Pengirim (*sender*) yang mengirim pesan kepada komunikan dengan menggunakan media tertentu. Unsur yang sangat berpengaruh dalam komunikasi, karena merupakan awal (sumber) terjadinya suatu komunikasi

2. Komunikan

Penerima (*receiver*) yang menerima pesan dari komunikator, kemudian memahami, menerjemahkan dan akhirnya memberi respon.

3. Media

Saluran (*channel*) yang digunakan untuk menyampaikan pesan sebagai sarana berkomunikasi. Berupa bahasa verbal maupun non verbal, wujudnya berupa ucapan, tulisan, gambar, bahasa tubuh, bahasa mesin, sandi dan lain sebagainya.

4. Pesan

Isi komunikasi berupa pesan (*message*) yang disampaikan oleh Komunikator kepada Komunikan. Kejelasan pengiriman dan penerimaan pesan sangat berpengaruh terhadap kesinambungan komunikasi.

5. Tanggapan

Merupakan dampak (*effect*) komunikasi sebagai respon atas penerimaan pesan. Diimplementasikan dalam bentuk umpan balik (*feed back*) atau tindakan sesuai dengan pesan yang diterima.

FUNGSI DAN MANFAAT KOMUNIKASI

Dengan berkomunikasi, *insya Allah*, kita dapat menjalin saling pengertian dengan orang lain karena komunikasi memiliki beberapa fungsi yang sangat penting, di antaranya adalah:

1. **Fungsi informasi.** Untuk memberitahukan sesuatu (pesan) kepada pihak tertentu, dengan maksud agar komunikan dapat memahaminya.
2. **Fungsi ekspresi.** Sebagai wujud ungkapan perasaan / pikiran komunikator atas apa yang dia pahami terhadap sesuatu hal atau permasalahan.
3. **Fungsi kontrol.** Menghindari terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan, dengan memberi pesan berupa perintah, peringatan, penilaian dan lain sebagainya.
4. **Fungsi sosial.** Untuk keperluan rekreatif dan keakraban hubungan di antara komunikator dan komunikan.
5. **Fungsi ekonomi.** Untuk keperluan transaksi usaha (bisnis) yang berkaitan dengan finansial, barang dan jasa.
6. **Fungsi da'wah.** Untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan perjuangan bersama.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan berkomunikasi secara baik dan efektif, di antaranya adalah:

1. Tersampainya gagasan atau pemikiran kepada orang lain dengan jelas sesuai dengan yang dimaksudkan.
2. Adanya saling kesefahaman antara komunikator dan komunikan dalam suatu permasalahan, sehingga terhindar dari salah persepsi.
3. Menjaga hubungan baik dan silaturahmi dalam suatu persahabatan, komunitas atau jama'ah.
4. Aktivitas '*amar ma'ruf nahi munkar*' di antara sesama umat manusia dapat diwujudkan dengan lebih persuasif dan penuh kedamaian.

PEDOMAN DALAM BERKOMUNIKASI

Komunikasi yang baik adalah komunikasi dimana pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan perasaan negatif. Ada beberapa pedoman untuk menjalin komunikasi yang baik, yaitu antara lain:

1. Berkomunikasi dengan berpedoman pada nilai-nilai Islam.
2. Setiap situasi komunikasi mempunyai keunikan.
3. Kunci sukses komunikasi adalah umpan balik.
4. Komunikasi bersemuka adalah bentuk komunikasi yang paling efektif.
5. Setiap pesan komunikasi mengandung unsur informasi sekaligus emosi.
6. Kata adalah lambang untuk mengekspresikan pikiran atau perasaan yang terbuka untuk ditafsirkan.
7. Semakin banyak orang yang terlibat, komunikasi semakin kompleks.
8. Dapat terjadi gangguan dalam penyampaian pesan komunikasi.
9. Perbedaan persepsi mengganggu keefektifan sampainya pesan.
10. Orang berkomunikasi sesuai dengan situasi komunikasi yang diharapkannya.

SIKAP DALAM BERKOMUNIKASI

Ada beberapa sikap yang perlu dicermati oleh seseorang dalam berkomunikasi, khususnya komunikasi verbal, yaitu antara lain:

1. Berorientasi pada kebenaran (*truth*).
2. Tulus (*sincerity*).
3. Ramah (*friendship*).
4. Kesungguhan (*Seriousness*).
5. Ketenangan (*poise*).
6. Percaya diri (*self convidence*).
7. Mau mendengarkan dengan baik (*good listener*)

TEKNIK BERKOMUNIKASI SECARA EFEKTIF

Sebagaimana disebutkan di atas, bahwa komunikasi efektif terjadi apabila suatu pesan yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi. Karena itu, dalam berkomunikasi, khususnya komunikasi verbal dalam forum formal, diperlukan langkah-langkah yang tepat. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memahami maksud dan tujuan berkomunikasi.

2. Mengenali komunikan (*audience*).
3. Berorientasi pada tema komunikasi.
4. Menyampaikan pesan dengan jelas.
5. Menggunakan alat bantu yang sesuai.
6. Menjadi pendengar yang baik.
7. Memusatkan perhatian.
8. Menghindari terjadinya gangguan.
9. Membuat suasana menyenangkan.
10. Memanfaatkan bahasa tubuh dengan benar.

BERKOMUNIKASI DALAM FORUM PELATIHAN

Dalam pelatihan, seorang komunikator sebagai Pembicara perlu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi forum tersebut, baik jenis pelatihan, suasana ruangan, audience (peserta), fasilitas pendukung dan lain sebagainya. Agar dapat berkomunikasi secara efektif dan optimal, komunikator perlu mempersiapkan diri, baik dari segi penampilan fisik, mentalitas maupun penguasaan materi yang akan disampaikan. Persiapan yang baik sangat mendukung sekali penampilannya dalam berkomunikasi dengan komunikan.

Pesan yang akan disampaikan dikemas dalam bentuk naskah tertulis materi pelatihan sesuai temanya. Materi disampaikan dengan metode ceramah yang diikuti dengan tanya jawab atau diskusi. Komunikator dituntut untuk mampu menerangkan pesan materi secara jelas, dengan memanfaatkan kemampuan logika, intonasi pembicaraan, pengucapan kata, dan pemilihan kalimat yang tepat; didukung oleh bahasa tubuh yang menarik maupun peralatan bantu yang sesuai kebutuhan.

Untuk memberi kesan yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih jelas, materi dapat disampaikan dalam bentuk presentasi dengan menggunakan alat bantu komputer dan asesorinya, yang meliputi: Notebook, LCD Projector dan Screen. Presentasi diberikan dalam bentuk penampilan komunikasi verbal Pembicara dan *slide presentation*, biasanya dalam program *power point*, secara simultan.

MATERI 8

PRAKTEK PERAN

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik
dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*

*Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya
dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

(QS 16:125, An Nahl)

PRAKTEK PERAN

1. Pilihlah pasangan untuk menjadi partner Pemandu – Pembicara.
2. Buatlah bersama pasangan anda, pada kertas Lembar Latihan yang disediakan panitia, naskah tertulis materi pelatihan dengan memilih salah satu judul tema materi di bawah ini:
 - a. Da'wah Kolektif.
 - b. Fungsi dan Peran Masjid
 - c. Shalat berjama'ah.
 - d. Public Speaking.

Catatan:

Bila memungkinkan buatlah *slide presentation*-nya dalam bentuk tampilan program *power point*.

3. Persiapkan peralatan presentasi dan sound system, lalu susunlah tempat duduk anda membentuk sebuah kelas pelatihan, sehingga siap ruang pelatihan yang terdiri dari:
 - a. Meja dan kursi Pemandu.
 - b. Meja dan kursi Pembicara.
 - c. Meja dan kursi Peserta.
 - d. Papan tulis dan white board.
 - e. Microphone dan loud speaker (wireless, bila ada).
 - f. Notebook, Projector LCD dan Screen (bila ada).
4. Sampaikan naskah tertulis materi yang anda buat bersama pasangan dalam simulasi forum pelatihan. Anda berperan sebagai Pemandu dan pasangan anda sebagai Pembicara, sedang yang lainnya menjadi peserta. Sampaikan kajian materi dalam waktu *session* 10 menit. Kemudian, lakukan evaluasi bersama di bawah bimbingan Instruktur.
5. Lakukan terus secara bergantian hingga *session* berakhir.

[illegible]

Nama : 1. _____
2. _____

LAMPIRAN

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ ﴿٤﴾

*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya
dalam barisan yang teratur
seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

(QS 61:4, Ash Shaff)

**CONTOH
PEDOMAN PELATIHAN
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM
MADANI**

Pelatihan memberi wawasan dan kemampuan jama'ah dalam mempersiapkan kondisi yang lebih baik. Dengan pelatihan, insya Allah, akan dihasilkan jama'ah yang berpengetahuan, berwawasan, berketerampilan dan berkemampuan mumpuni dalam segala tingkatan aktifitas.

Agar pelatihan yang diselenggarakan Ta'mir Masjid "Al Muttaqiin" memiliki standard dalam pelaksanaannya, maka perlu disusun suatu panduan. Pedoman Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran umum petunjuk pelaksanaan dalam penyelenggaraan pelatihan Ta'mir Masjid "Al Muttaqiin".

I. PELATIHAN TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"

Pelatihan adalah upaya sistimatis pembinaan jama'ah dengan menyiapkan forum yang kondusif. Pelatihan dalam Ta'mir Masjid "Al Muttaqiin" terdiri dari Pelatihan Utama dan Pelatihan Pendukung.

1.1. Pelatihan Utama.

Pelatihan yang dijadikan sebagai syarat bagi aktifitas seorang jama'ah dalam kegiatan tertentu di lingkungan Ta'mir Masjid "Al Muttaqiin".

1.1.1. Latihan Kepemimpinan Masjid (LKM).

- a. Merupakan pelatihan dasar bagi seluruh jama'ah Ta'mir Masjid "Al Muttaqiin".
- b. Sebagai prasyarat bagi jama'ah yang akan menjadi Pengurus Ta'mir Masjid "Al Muttaqiin".
- c. Sebagai prasyarat dalam mengikuti Training of Trainers (TOT).
- d. Membentuk watak pribadi muslim yang memiliki komitmen terhadap Islam.
- e. Membekali peserta dengan kemampuan dan keterampilan dalam memimpin.

1.1.2. Training of Trainer (TOT).

- a. Sebagai prasyarat bagi jama'ah yang akan menjadi **Instruktur** dalam **Sistim Pelatihan** Ta'mir Masjid "Al Muttaqiin".
- b. Menjadi prasyarat keanggotaan **Korps Instruktur**.
- c. Membentuk pribadi muslim yang *concern* dengan da'wah islamiah.
- d. Membentuk pribadi yang dapat menjadi tauladan di lingkungan Ta'mir Masjid "Al Muttaqiin".
- e. Membekali peserta dengan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola Sistim Pelatihan.
- f. Mempersiapkan peserta untuk menjadi Instruktur (**Trainer**), baik sebagai **Pemandu** maupun **Pembicara** dalam pelatihan.

1.2. **Pelatihan Pendukung.**

Pelatihan yang dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan jama'ah dengan materi pendalaman maupun teknis operasional. Maksud dan tujuan masing-masing Pelatihan Pendukung ini disesuaikan dengan jenis pelatihan yang diselenggarakan. Beberapa pelatihan tersebut antara lain:

1.2.1. **Latihan Upgrading Kepengurusan.**

- a. Melakukan penyegaran kembali pemahaman Islam.
- b. Melakukan peningkatan kemampuan dalam kepemimpinan.
- c. Membentuk watak pengurus yang profesional.

1.2.2. **Latihan Jurnalistik.**

- a. Memberi wawasan dan keterampilan di bidang jurnalistik.
- b. Membekali kemampuan teknis di bidang tulis-menulis.
- c. Mengembangkan da'wah *bil qalam*.

1.2.3. **Latihan Keterampilan Berorganisasi.**

- a. Meningkatkan kemampuan teknis dalam berorganisasi.
- b. Melakukan penyegaran kembali materi-materi keorganisasian, seperti: *public speaking*, diskusi, *management*, kepemimpinan, administrasi dan lain sebagainya.
- c. Meningkatkan *ghirah* dalam berorganisasi.

1.2.4. **Latihan Juru Da'wah.**

- a. Mempersiapkan kader-kader da'wah.
- b. Membekali peserta dengan kemampuan berda'wah dalam berbagai aspek.
- c. Membentuk jaringan da'wah.

1.2.5. **Latihan Pesantren Kilat.**

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan Islam.
- b. Memupuk ikatan ukhuwah imaniah.
- c. Membina dan meningkatkan amalan ritual.

1.2.6. **Dan lain sebagainya.**

II. **UNSUR-UNSUR PELATIHAN.**

Unsur-unsur yang terlibat dalam pelatihan Ta'mir Masjid "Al Muttaqin" adalah:

2.1. **Panitia.**

- a. Menyediakan **Ruang Pelatihan**.
- b. Menata *layout* dan kerapian Ruang Pelatihan.
- c. Mempersiapkan meja dan kursi atau tempat duduk yang lain.
- d. Mempersiapkan alat bantu pelatihan, seperti: *microphone*, pengeras suara, OHP, *flipchart* dan lain sebagainya.
- e. Mempersiapkan peralatan tulis-menulis dalam proses penyampaian materi, seperti: papan tulis, kapur, spidol, penghapus dan lain sebagainya.
- f. Melayani instruktur dalam proses pelatihan.
- g. Mempersiapkan salinan **Materi / Makalah** bagi peserta.
- h. Mempersiapkan konsumsi dan akomodasi peserta.

2.2. Instruktur (Trainer).

2.2.1. Pembicara.

- a. Mempersiapkan materi secara tertulis dalam bentuk makalah.
- b. Menyampaikan **Materi Pelatihan** sesuai temanya.
- c. Menjaga waktu penyampaian materi.
- d. Memberi kesempatan tanya jawab dan dialog.

2.2.2. Pemandu.

- a. Menjaga ketertiban forum pelatihan.
- b. Mengarahkan peserta menuju moral Islam.
- c. Membimbing peserta memasuki **Tema Materi** yang akan disampaikan.
- d. Mempersilahkan dan mengakhiri Pembicara menyampaikan materi.
- e. Memberi kesempatan peserta untuk bertanya.
- f. Mengatur lalu lintas pembicaraan.
- g. Mengelola waktu pelatihan agar sesuai dengan jadwal.

2.3. Peserta (Trainee).

- a. Mendaftar sebagai peserta.
- b. Mengikuti proses dan aktifitas pelatihan.
- c. Mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan Pembicara.
- d. Mencatat hal-hal yang perlu.
- e. Mengikuti test yang diselenggarakan.

III. PENGELOLAAN PELATIHAN.

3.1. Tujuan pelatihan.

Secara umum tujuan pelatihan Ta'mir Masjid "Al Muttaqin" adalah sebagaimana tujuan yang tersebut dalam **Anggaran Dasar** pasal 5, yaitu:

"Terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk mencapai keridhaan-Nya".

3.2. Target pelatihan.

Secara umum target pelatihan Ta'mir Masjid "Al Muttaqin" adalah untuk:

- a. Membentuk pribadi muslim yang memiliki komitmen Islam.
- b. Hadirnya kader yang siap mengemban amanah jama'ah.
- c. Tersedianya **Sumber Daya Manusia** profesional dalam menyahuti kebutuhan organisasi yang terus berkembang.

3.3. Jadwal Acara pelatihan.

Disusun berupa kolom data sebagai berikut:

- a. Tanggal.
Tanggal penyampaian materi. Penanggalan Hijriyah dan/atau Miladiyah.
- b. Waktu.
Waktu yang diperlukan dalam penyampaian materi.
- c. Materi.
Tema materi yang akan disampaikan.
- d. Pembicara.
Instruktur Pembicara yang akan menyampaikan materi.

- e. Pemandu.
Instruktur Pemandu yang akan mengatur proses penyampaian materi.

Dalam pedoman ini hanya akan disertakan **Jadwal Acara Pelatihan Utama**.

(Lihat contoh Lembar Jadwal Acara Latihan Kepemimpinan Masjid)

(Lihat contoh Lembar Jadwal Acara Training of Trainers)

3.4. Tata tertib pelatihan.

Untuk memperlancar proses pelatihan ditetapkan **Tata Tertib Pelatihan**. Beberapa peraturan yang perlu dicantumkan antara lain:

- a. Semua peserta diwajibkan mengikuti acara pembukaan dan penutupan pelatihan.
- b. Setiap peserta harus berada di ruangan 5 menit sebelum *session* dimulai.
- c. Setiap peserta harus mengisi **Daftar Hadir**.
- d. Setiap peserta yang akan keluar ruangan harus minta ijin Pemandu.
- e. Setiap peserta harus mengenakan tanda **“Peserta”** pada waktu *session* berlangsung.
- f. Setiap peserta harus berpakaian rapi. Tidak diperkenankan mengenakan pakaian jeans dan kaos selama *session* berlangsung.
- g. Setiap peserta dilarang merokok di Ruang Pelatihan.
- h. Setiap peserta harus mengikuti acara evaluasi yang diselenggarakan.

3.5. Tanda pengenalan.

Tanda pengenalan berupa tanda **“Peserta”** yang harus dikenakan setiap peserta adalah merupakan kartu yang ditempatkan/ditempelkan pada dada sebelah kiri yang berisi tulisan:

- a. Nomor peserta.
- b. Tulisan **“PESERTA”**.
- c. Simbol Ta’mir Masjid **“Al Muttaqin”**.
- d. Tulisan kepanitiaan yang bersangkutan.

Tanda **“Peserta”** ini merupakan kartu yang berukuran **2:1** dengan dimensi yang disesuaikan dengan alat bantu.

Contoh:



TANDA PESERTA

3.6. Materi pelatihan.

Materi yang diberikan dalam forum pelatihan disesuaikan dengan jenis dan tujuan pelatihan yang diselenggarakan. Dalam Pedoman ini hanya akan disertakan materi-materi yang disampaikan dalam Pelatihan Utama.

(Lihat contoh *Syllabus* Materi Latihan Kepemimpinan Masjid)

(Lihat contoh *Syllabus* Materi *Training of Trainers*)

3.7. Evaluasi pelatihan.

Tujuan evaluasi pelatihan adalah untuk memberi penilaian dan usaha perbaikan sistem pelatihan Ta'mir Masjid "Al Muttaqin". Dilakukan evaluasi terhadap Pelatihan yang diselenggarakan, Panitia, Pembicara, Pemandu, materi maupun Peserta.

(Lihat contoh Form Evaluasi)

3.8. Laporan pelatihan.

Setiap pelatihan yang diselenggarakan harus memberi Laporan Pelatihan kepada Pengurus Ta'mir Masjid "Al Muttaqin". Instruktur Pemandu memberikan laporan tertulis berupa buku "**Laporan Pelatihan**". Susunan laporan terdiri dari:

- a. Pendahuluan.
- b. Kepanitiaan.
- c. Peserta.
- d. Instruktur.
- e. Proses pelatihan.
- f. Hasil-hasil evaluasi.
- g. Saran
- h. Lampiran
 - Jadwal Acara Pelatihan.
 - Daftar Peserta.
 - Surat mandat.
 - Materi/makalah.
 - Detail Evaluasi.
 - Lain-lain.

IV. KORPS INSTRUKTUR

4.1. Pengertian.

Adalah organisasi otonom yang dibentuk untuk:

- a. Menyatukan para Instruktur Ta'mir Masjid "Al Muttaqin".
- b. Meningkatkan kemampuan para Instruktur.
- c. Menyatukan visi dan persepsi dalam mengelola Pelatihan Ta'mir Masjid "Al Muttaqin".
- d. Mengatur para Instruktur dalam tugas pelatihan.

4.2. Organisasi.

- a. Terdiri dari seorang Ketua dan seorang Sekretaris, sedang para Instruktur yang lain adalah anggota.
- b. Ketua dan Sekretaris dipilih oleh para Instruktur dalam forum **Musyawarah Instruktur** yang dilakukan tiga tahun sekali.
- c. Ketua dan Sekretaris Korps Instruktur selanjutnya disahkan oleh Pengurus Ta'mir Masjid "Al Muttaqin".

4.3. Aktifitas.

- a. Melakukan pembinaan para Instruktur dengan kegiatan:
 1. Pengkajian konstitusi organisasi Ta'mir Masjid "Al Muttaqin".
 2. Pengkajian materi-materi pelatihan.
 3. Meningkatkan kemampuan para Instruktur secara teknis.
 4. Menyamakan persepsi para instruktur dalam mengelola pelatihan.
- b. Memberi **Surat Mandat** kepada anggotanya untuk mengelola suatu pelatihan.
- c. Melakukan Musyawarah Instruktur pada masa akhir kepengurusannya.

(Lihat Contoh Surat Khusus: Surat Mandat)

Apabila Korps Instruktur belum terbentuk, maka tugas-tugas pengelolaan pelatihan secara umum ditangani langsung oleh Pengurus Ta'mir Masjid "Al Muttaqin" Bidang Pembinaan Jama'ah.

Contoh Jadwal Acara Latihan Kepemimpinan Masjid (LKM)

JADWAL ACARA
LATIHAN KEPEMIMPINAN MASJID
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI
TAHUN 2004

TANGGAL	WAKTU	MATERI	PEMBICARA	PEMANDU
04-06-2004	07.00-07.30	Pendaftaran Peserta.		
	07.30-08.00	Pembukaan		
	08.00-10.00	Esensi Ajaran Islam	Drs. Abdullah	Drs. M. Yusuf
	10.00-12.00	Komitmen Muslim	Ir. Maman Hadiman	Ir. Johar Maturidi
	12.00-13.00	Shalat Dzuhur dan Makan Siang		
	13.00-15.00	Public speaking	Ernalis, SE	Drs. M. Yusuf
	15.00-15.30	Shalat Ashar		
	15.30-17.30	Sejarah Rasulullah	Kasmuri, S.Ag.	Ir. Johar Maturidi
	17.30-20.00	Istirahat		
	20.00-22.00	Kepemimpinan Dalam Islam	Drs. Agus Priyadi	Drs. M. Yusuf
05-06-2004	08.00-10.00	Konsep Jama'ah Dalam Islam	Drs. Abdul Malik	Drs. M. Yusuf
	10.00-12.00	AD dan ART TM "Al Muttaqin"	Ir. Siswanto	Ir. Johar Maturidi
	12.00-13.00	Shalat Dzuhur dan Makan Siang		
	13.00-15.00	Pengantar Organisasi dan Management	Ernalis, SE	Drs. M. Yusuf
	15.00-15.30	Shalat Ashar		
	15.30-17.30	Metode Diskusi	Burhan Saarin, MA	Ir. Johar Maturidi
	17.30-20.00	Istirahat		
	20.00-22.00	Tujuan TM "Al Muttaqin"	Drs. Agus Priyadi	Drs. M. Yusuf
	22.00-23.00	Shalat Malam		
	23.00-23.30	Pesan Perjuangan	Hanief, S.Ag.	
	23.30-24.00	Penutupan		

**JADWAL ACARA
TRAINING OF TRAINERS
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI
TAHUN 2004**

TANGGAL	WAKTU	MATERI	PEMBICARA	PEMANDU
07-09-2004	07.00-07.30	Pendaftaran Peserta.		
	07.30-08.00	Pembukaan		
	08.00-10.00	Ideologi Islam	Drs. Abdullah	M. Ihsan, SH
	10.00-12.00	Da'wah Islam	Rahmat Hidayat, Lc.	Surono, S.Ag.
	12.00-13.00	Shalat Dzuhur & Makan		
	13.00-15.00	Komunikasi Efektif	Ernalis, SE	Drs. Ali Maftuh
	15.00-15.30	Shalat Ashar		
	15.30-17.30	Teknik Memandu Acara dan Pelatihan	Drs. Andi Sudibyo	M. Ihsan, SH
	17.30-20.00	Istirahat		
	20.00-22.00	Penulisan Makalah	Drs. Agus Priyadi	Drs. M. Yusuf
08-09-2004	08.00-10.00	Teknik Penyampaian Materi	Drs. Agus Priyadi	Surono, S.Ag.
	10.00-12.00	Sistim Perkaderan TM "Al Muttaqiin"	Kasmuri, S.Ag.	M. Ihsan, SH
	12.00-13.00	Shalat Dzuhur & Makan		
	13.00-15.00	Pedoman Pelatihan TM "Al Muttaqiin"	Ir. Siswanto	Drs. M. Yusuf
	15.00-15.30	Shalat Ashar		
	15.30-17.30	Evaluasi Pelatihan	Burhan Saarin, MA	Drs. Ali Maftuh
	17.30-20.00	Istirahat		
	20.00-22.00	'Amar Ma'ruf Nahi Munkar	Drs. Abdul Malik	M. Ihsan, SH
	22.00-23.00	Shalat Malam		
	23.00-23.30	Pesan Perjuangan	Hanief, S.Ag.	
	23.30-24.00	Penutupan		

SYLLABUS MATERI
LATIHAN KEPEMIMPINAN MASJID
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI

1. MATERI

Esensi Ajaran Islam

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Peserta memahami konsepsi dasar ajaran Islam.
- 2.2. Peserta memahami pelebagaan persepsi umat terhadap nilai-nilai Islam.
- 2.3. Peserta memahami relevansi ajaran Islam dalam setiap perubahan zaman.

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman tentang Al Quraan dan As Sunnah sebagai sumber dasar ajaran Islam.
- 3.2. Pemahaman tauhid dan syirik.
- 3.3. Pemahaman korelasi antara iman, ilmu dan amal.
- 3.4. Pemahaman tentang taqlid, jadid dan ijtihad.
- 3.5. Pemahaman korelasi antara Islam dan perubahan zaman.

4. TARGET

- 4.1. Peserta memahami sumber dasar ajaran Islam.
- 4.2. Peserta memahami konsep tauhid, syirik, iman, ilmu dan amal dalam ajaran Islam.
- 4.3. Peserta memahami peran tajdid dan ijtihad dalam perubahan zaman.
- 4.4. Peserta memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan umat manusia.

5. METODE

- 5.1. Ceramah.
- 5.2. Tanya jawab.

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.2. Al Islam Jilid I dan II, Prof. TM Hasbi Ash Shiddieqy.
- 6.3. Masa Depan Peradaban Muslim, Ziauddin Sardar.
- 6.4. Wawasan Islam, Endang Saefudin Anshari, MA.
- 6.5. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1. Pengamatan.
- 7.2. Resume.
- 7.3. Test.

SYLLABUS MATERI
LATIHAN KEPEMIMPINAN MASJID
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI

1. MATERI

Komitmen Muslim.

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Peserta memahami tujuan dan tugas kehidupan manusia.
- 2.2. Peserta memahami keterikatan seorang muslim terhadap Islam.
- 2.3. Peserta memahami posisi seorang muslim di antara umat manusia yang lain.

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman tujuan dan tugas manusia menurut Islam..
- 3.2. Pemahaman rasa terikat diri seorang muslim untuk beriman, berilmu, beramal, berda'wah dan bersabar dalam berislam.
- 3.3. Pemahaman tentang peran seorang muslim dalam perjuangan menegakkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan umat manusia.

4. TARGET

- 4.1. Peserta memahami tujuan hidup manusia.
- 4.2. Peserta memahami maksud Allah dalam menciptakan manusia.
- 4.3. Peserta meningkat rasa *ghirah*-nya dalam berislam.
- 4.4. Peserta memahami hakekat dalam memperjuangkan Islam.

5. METODE

- 5.1. Ceramah.
- 5.2. Tanya jawab.

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.2. Al Islam Jilid I dan II, Prof. TM Hasbi Ash Shiddieqy.
- 6.3. Prinsip-prinsip Islam, Al Maududi.
- 6.4. Wawasan Islam, Endang Saefudin Anshary, MA.
- 6.5. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1. Pengamatan.
- 7.2. Resume.
- 7.3. Test.

SYLLABUS MATERI
LATIHAN KEPEMIMPINAN MASJID
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI

1. MATERI

Public Speaking.

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Peserta memahami tujuan dan manfaat kemampuan berpidato di muka umum.
- 2.2. Peserta memahami teknik-teknik dalam berpidato yang dinafasi oleh nilai-nilai Islam.

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman pengertian dan sejarah berpidato di muka umum (*public speaking*).
- 3.2. Pemahaman etika Islam dalam berpidato.
- 3.3. Pemahaman tentang teknik-teknik dalam berpidato.
- 3.4. Praktek berpidato dan ulasannya.

4. TARGET

- 4.1. Peserta memahami fungsi pidato dalam komunikasi antar manusia.
- 4.2. Peserta memahami cara-cara berpidato yang sesuai dengan nilai-nilai Islam
- 4.3. Peserta mampu berbicara di muka umum.

5. METODE

- 5.1. Ceramah.
- 5.2. Tanya jawab.
- 5.3. Penugasan.

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.2. Contoh-contoh Pembawa Acara, Pidato dan Doa, Drs. Mustaghfiri Asror.
- 6.3. Komunikasi dan Bahasa Dawah, Djamalul Abidin Ass.
- 6.4. Pengantar Latihan-latihan Komunikasi, AG Lunandi.
- 6.5. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1. Pengamatan.
- 7.2. Resume.
- 7.3. Test.

SYLLABUS MATERI
LATIHAN KEPEMIMPINAN MASJID
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI

1. MATERI

Sejarah Rasulullah.

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Peserta memahami hakekat misi perjuangan Nabi Muhammad, shalallahu 'alaihi wassalam.
- 2.2. Peserta memahami sifat dan perilaku generasi Rasulullah dan para shahabatnya..
- 2.3. Peserta memahami pentingnya meneruskan perjuangan Rasulullah.

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman tentang misi kenabian.
- 3.2. Pemahaman tentang tauladan Rasulullah dan para shahabatnya.
- 3.3. Pemahaman tentang reaktualisasi ajaran Islam dalam masyarakat modern.

4. TARGET

- 4.1. Peserta memahami misi kenabian Muhammad, shalallahu 'alaihi wassalam.
- 4.2. Peserta memahami karakteristik Rasulullah dan para shahabatnya.
- 4.3. Meningkatkan sikap kejuangan peserta.

5. METODE

- 5.1. Ceramah.
- 5.2. Tanya jawab.

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.2. Sejarah Hidup Muhammad, MH Haekal,
- 6.3. Kemanusiaan Muhammad, Khalid M. Khalid.
- 6.4. Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim Masa Depan, Ziauddin Sardar.
- 6.5. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1. Pengamatan.
- 7.2. Resume.
- 7.3. Test.

SYLLABUS MATERI
LATIHAN KEPEMIMPINAN MASJID
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI

1. MATERI

Kepemimpinan Dalam Islam.

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Peserta memahami tujuan kepemimpinan dalam ajaran Islam.
- 2.2. Peserta memahami tauladan Rasulullah dalam memimpin umatnya.
- 2.3. Peserta memahami manfaat kemampuan dalam memimpin.

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman pengertian tentang kepemimpinan dan amanah menurut Islam.
- 3.2. Pemahaman tentang wewenang dan tanggungjawab seorang pemimpin.
- 3.3. Pemahaman tentang kepemimpinan Rasulullah, shalallahu 'alaihi wassalam.
- 3.4. Pemahaman tentang peran kepemimpinan dalam mencapai tujuan organisasi.

4. TARGET

- 4.1. Peserta memahami makna kepemimpinan dalam mengemban amanah.
- 4.2. Peserta memahami Rasulullah sebagai figur teladan dalam kepemimpinan.
- 4.3. Peserta memahami pentingnya kemampuan dalam memimpin.

5. METODE

- 5.1. Ceramah.
- 5.2. Tanya jawab.
- 5.3. Penugasan.

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.2. Asas-asas Kepemimpinan Dalam Islam, Drs. EK Munawir.
- 6.3. Wawasan Islam, Endang Saefudin Anshari, MA.
- 6.4. Dasar-dasar Organisasi, Drs. Sutarto.
- 6.5. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1. Pengamatan.
- 7.2. Resume.
- 7.3. Test.

SYLLABUS MATERI
LATIHAN KEPEMIMPINAN MASJID
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI

1. MATERI

Konsep Jama'ah Dalam Islam.

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Peserta memahami pengertian imam, imamah, jama'ah dan ukhuwah dalam ajaran Islam.
- 2.2. Peserta memahami konsep jama'ah Islam dalam bernegara.
- 2.3. Peserta memahami pentingnya ukhuwah imaniah dalam kehidupan berjama'ah.

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman tentang pengertian imam, imamah, jama'ah dan ukhuwah imaniah.
- 3.2. Pemahaman tentang pengertian Jama'ah Islam.
- 3.3. Pemahaman tentang konsep bernegara menurut Islam.
- 3.4. Pemahaman tentang konsep dan nilai-nilai ukhuwah imaniah.

4. TARGET

- 4.1. Peserta mampu mengidentifikasi diri sebagai bagian jama'ah Islam.
- 4.2. Peserta memahami tentang kehidupan bermasyarakat yang diajarkan Islam.
- 4.3. Peserta memahami pentingnya membina ukhuwah imaniah sesama muslim.

5. METODE

- 5.1. Ceramah.
- 5.2. Tanya jawab.

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.2. Masyarakat Islam, Sayid Qutb.
- 6.3. Hukum Antar Golongan Dalam Fiqh Islam, Prof. TM Hasbi Ash Shiddieqy.
- 6.4. Masyarakat dan Sejarah, Murtadha Mutahhari.
- 6.5. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1. Pengamatan.
- 7.2. Resume.
- 7.3. Test.

SYLLABUS MATERI
LATIHAN KEPEMIMPINAN MASJID
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI

1. MATERI

AD dan ART TM "Al Muttaqin".

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Peserta memahami pengertian dan fungsi AD dan ART organisasi TM "Al Muttaqin"
- 2.2. Peserta memahami isi AD dan ART TM "Al Muttaqin".

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman tentang pengertian AD dan ART bagi suatu organisasi.
- 3.2. Pemahaman tentang fungsi AD dan ART dalam sistim organisasi TM "Al Muttaqin".
- 3.3. Pemahaman tentang pasal-pasal dan ayat-ayat dalam AD dan ART TM "Al Muttaqin".

4. TARGET

- 4.1. Peserta memahami pentingnya AD dan ART bagi suatu organisasi.
- 4.2. Peserta memahami fungsi AD dan ART dalam aktifitas TM "Al Muttaqin".
- 4.3. Peserta memahami isi AD dan ART TM "Al Muttaqin".

5. METODE

- 5.1. Ceramah.
- 5.2. Tanya jawab.

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.2. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga TM "Al Muttaqin".
- 6.3. Wawasan Islam, Endang Saefudin Anshari, MA.
- 6.4. Panduan Pengelolaan TM, Ir. Siswanto.
- 6.5. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1. Pengamatan.
- 7.2. Resume.
- 7.3. Test.

SYLLABUS MATERI
LATIHAN KEPEMIMPINAN MASJID
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI

1. MATERI

Pengantar Organisasi dan Management.

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Peserta memahami pengertian dan sejarah organisasi dan management.
- 2.2. Peserta memahami prinsip-prinsip organisasi dan management.
- 2.3. Peserta memahami peran organisasi dan management dalam mencapai tujuan.

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman tentang pengertian dan sejarah organisasi dan management.
- 3.2. Pemahaman tentang prinsip-prinsip organisasi dan management.
- 3.3. Pemahaman tentang faktor-faktor mangement.
- 3.4. Pengenalan tentang management mutu terpadu dan kepuasan pelanggan.

4. TARGET

- 4.1. Peserta memahami pengertian organisasi dan mangement.
- 4.2. Peserta memahami prinsip-prinsip dasar organisasi dan management.
- 4.3. Peserta memahami peran management mutu dalam suatu organisasi.

5. METODE

- 5.1. Ceramah.
- 5.2. Tanya jawab.
- 5.3. Penugasan.

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.2. Azas-azas Organisasi dan Mangement, Drs. MH Saragih.
- 6.3. Dasar-dasar Organisasi, Drs. Sutarto.
- 6.4. Taking The Mistery Out of TQM, Peter Capezio.
- 6.5. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1. Pengamatan.
- 7.2. Resume.
- 7.3. Test.

SYLLABUS MATERI
LATIHAN KEPEMIMPINAN MASJID
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI

1. MATERI

Metode Diskusi.

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Peserta memahami pengertian musyawarah.
- 2.2. Peserta memahami peran diskusi dalam pengambilan keputusan.
- 2.3. Peserta memahami prinsip-prinsip dan teknik dalam berdiskusi.

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman tentang konsep musyawarah dalam Islam.
- 3.2. Pemahaman tentang pengertian diskusi.
- 3.3. Pemahaman tentang peran diskusi dalam pengambilan keputusan.
- 3.4. Pemahaman tentang prinsip-prinsip dan teknik berdiskusi.

4. TARGET

- 4.1. Peserta memahami pengertian diskusi dan musyawarah.
- 4.2. Peserta memahami cara-cara bermusyawarah dalam mengambil keputusan.
- 4.3. Peserta mampu berdiskusi dalam praktek.

5. METODE

- 5.1. Ceramah.
- 5.2. Tanya jawab.
- 5.3. Penugasan.

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.2. Contoh-contoh Pembawa Acara, Pidato dan Doa, Drs. Mustaghfiri Asror.
- 6.3. Komunikasi dan Bahasa Da'wah, Djamalul Abidin Ass.
- 6.4. Wawasan Islam, Endang Saefudin Anshari, MA.
- 6.5. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1. Pengamatan.
- 7.2. Resume.
- 7.3. Test.

SYLLABUS MATERI
LATIHAN KEPEMIMPINAN MASJID
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI

1. MATERI

Tujuan TM "Al Muttaqin".

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Peserta memahami makna tujuan bagi suatu organisasi.
- 2.2. Peserta memahami redaksi dan maksud dari tujuan TM "Al Muttaqin".
- 2.3. Peserta memahami langkah-langkah dalam mencapai tujuan TM "Al Muttaqin".

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman tentang pengertian tujuan dan maknanya bagi suatu organisasi.
- 3.2. Pemahaman tentang redaksi tujuan TM "Al Muttaqin".
- 3.3. Pemahaman tentang maksud dari tujuan TM "Al Muttaqin".
- 3.4. Pemahaman tentang langkah-langkah mencapai tujuan TM "Al Muttaqin".

4. TARGET

- 4.1. Peserta memahami makna tujuan bagi TM "Al Muttaqin".
- 4.2. Peserta memiliki persepsi yang sama tentang tujuan TM "Al Muttaqin".
- 4.3. Peserta hafal teks tujuan TM "Al Muttaqin".

5. METODE

- 5.1. Ceramah.
- 5.2. Tanya jawab.
- 5.3. Penugasan.

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.2. Anggaran Dasar TM "Al Muttaqin".
- 6.3. Panduan Pengelolaan TM, Ir. Siswanto.
- 6.4. Wawasan Islam, Endang Saefudin Anshari, MA.
- 6.5. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1. Pengamatan.
- 7.2. Resume.
- 7.3. Test.

SYLLABUS MATERI
LATIHAN KEPEMIMPINAN MASJID
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI

1. MATERI

Pesan Perjuangan.

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Membekali peserta dengan semangat jihad dan da'wah Islam.
- 2.2. Menumbuhkan kesadaran peserta tentang pentingnya perjuangan Islam.
- 2.3. Mengingatkan peserta akan pentingnya iman, ilmu dan amal shalih.

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman tentang pengertian jihad di dalam Islam.
- 3.2. Pemahaman tentang tanggung jawab da'wah seorang muslim.
- 3.3. Pemahaman tentang menyusun organisasi yang kokoh dalam memperjuangkan Islam
- 3.4. Pemahaman tentang peranan iman, ilmu dan amal shalih dalam kehidupan seorang muslim.

4. TARGET

- 4.1. Tumbuhnya kesadaran beragama yang benar.
- 4.2. Munculnya rasa tanggungjawab terhadap Islam dan da'wah islamiah.
- 4.3. Peningkatan keinginan untuk belajar dan mengamalkan Islam.

5. METODE

- 5.1. Ceramah (indoktrinasi).

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.2. Dasar-dasar Islam, Abul A'la Maududi.
- 6.3. Pedoman Ideologi Islam, Dr. Yusuf Qardhawi.
- 6.4. Wawasan Islam, Endang Saefudin Anshari, MA.
- 6.5. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1. Pengamatan.

SYLLABUS MATERI
TRAINING OF TRAINERS
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI

1. MATERI

Ideologi Islam.

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Peserta memahami ajaran Islam tentang ideologi.
- 2.2. Peserta memahami pentingnya keberadaan ideologi Islam dalam komunitas muslim.
- 2.3. Peserta memahami perjuangan menegakkan ideologi Islam.

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman tentang pengertian ideologi dan sejarahnya.
- 3.2. Pemahaman tentang pengertian dan tujuan ideologi Islam.
- 3.3. Pemahaman tentang keberadaan ideologi Islam dalam kehidupan kaum muslimin.
- 3.4. Pemahaman tentang peran dan tugas muslim dalam menegakkan ideologi Islam.

4. TARGET

- 4.1. Tumbuhnya kesadaran berideologi yang benar.
- 4.2. Peserta memahami Islam sebagai *way of life*.
- 4.3. Peserta memahami pentingnya menegakkan ideologi Islam.

5. METODE

- 5.1. Ceramah.
- 5.2. Tanya jawab.

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.2. Masyarakat dan Sejarah, Murtadha Mutahhari.
- 6.3. Pedoman Ideologi Islam, Dr. Yusuf Qardhawi.
- 6.4. Tugas Cendekiawan Muslim, Ali Shariati.
- 6.5. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1. Pengamatan.
- 7.2. Resume.
- 7.3. Test.

SYLLABUS MATERI
TRAINING OF TRAINERS
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI

1. MATERI

Da'wah Islam.

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Peserta memahami dasar dan tujuan da'wah Islam.
- 2.2. Peserta memahami peran da'wah dalam menegakkan Islam.
- 2.3. Peserta memahami perjuangan da'wah Islam di era modern.

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman tentang pengertian, dasar, tujuan dan sejarah da'wah Islam.
- 3.2. Pemahaman tentang peran da'wah dalam menegakkan Islam.
- 3.3. Pemahaman tentang Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.
- 3.4. Pemahaman tentang strategi dan metode da'wah di era modern.

4. TARGET

- 4.1. Peserta memahami hakekat da'wah dalam Islam.
- 4.2. Peserta memahami Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.
- 4.3. Peserta memahami langkah-langkah da'wah Islam di era modern.

5. METODE

- 5.1. Ceramah.
- 5.2. Tanya jawab.

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.2. Falsafah Pergerakan Islam, Murtadha Mutahhari.
- 6.3. Sejarah Hidup Muhammad, MH Haekal.
- 6.4. Wawasan Islam, Endang Saefudin Anshari, MA.
- 6.5. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1. Pengamatan.
- 7.2. Resume.
- 7.3. Test.

SYLLABUS MATERI
TRAINING OF TRAINERS
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI

1. MATERI

Komunikasi Efektif.

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Peserta memahami peran komunikasi dalam interaksi sosial manusia.
- 2.2. Peserta memahami media dan peralatan komunikasi yang efektif.
- 2.3. Peserta memahami pentingnya komunikasi verbal dalam da'wah.

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman tentang komunikasi antar umat manusia.
- 3.2. Pemahaman tentang jenis dan pengaruh media dalam komunikasi.
- 3.3. Pemahaman tentang peralatan komunikasi dan perkembangannya.
- 3.4. Pemahaman tentang komunikasi verbal dalam da'wah.
- 3.5. Pemahaman tentang cara-cara berkomunikasi secara efektif.

4. TARGET

- 4.1. Peserta mengenal jenis dan fungsi media maupun peralatan komunikasi.
- 4.2. Peserta memahami cara-cara berkomunikasi secara efektif dengan berbagai peralatan komunikasi.
- 4.3. Peserta memahami pentingnya penggunaan bahasa komunikasi verbal yang efektif.

5. METODE

- 5.1. Ceramah.
- 5.2. Tanya jawab.
- 5.3. Penugasan.

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.2. Pengantar Latihan-latihan Komunikasi, AG Lunandi.
- 6.3. Komunikasi dan Bahasa Da'wah, Djamalul Abidin Ass.
- 6.4. Wawasan Islam, Endang Saefudin Anshari, MA.
- 6.5. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1 Pengamatan.
- 7.2 Resume.

SYLLABUS MATERI
TRAINING OF TRAINERS
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI

1. MATERI

Teknik Memandu Acara dan Pelatihan.

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Peserta memahami maksud dan tujuan memandu acara dan pelatihan.
- 2.2. Peserta langkah-langkah teknis dalam memandu acara dan pelatihan.
- 2.3. Peserta mampu memandu acara dan pelatihan.

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman tentang pengertian acara dan susunannya.
- 3.2. Pemahaman tentang maksud dan tujuan memandu acara dan pelatihan.
- 3.3. Pemahaman tentang langkah-langkah teknis memandu acara dan pelatihan.
- 3.4. Pemahaman tentang peran dan tugas pemandu acara dan pelatihan.

4. TARGET

- 4.1. Peserta memahami cara-cara memandu acara dan pelatihan.
- 4.2. Peserta mampu menjadi pemandu acara maupun pemandu pelatihan TM "Al Muttaqin".

5. METODE

- 5.1. Ceramah.
- 5.2. Tanya jawab.
- 5.3. Penugasan.

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.6. Pedoman Pelatihan TM "Al Muttaqin".
- 6.7. Panduan Pengelolaan TM, Ir. Siswanto.
- 6.8. Contoh-contoh Pembawa Acara, Pidato dan Doa, Drs. Mustaghfiri Asror.
- 6.9. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1. Pengamatan.
- 7.2. Resume.
- 7.3. Test.

SYLLABUS MATERI
TRAINING OF TRAINERS
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI

1. MATERI

Penulisan Makalah.

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Peserta memahami maksud dan tujuan makalah dihadirkan.
- 2.2. Peserta memahami langkah-langkah teknis menyusun makalah.
- 2.3. Peserta mampu menyusun makalah pelatihan.

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman tentang pengertian makalah, maksud dan tujuannya.
- 3.2. Pemahaman tentang teknik menyusun makalah.
- 3.3. Praktek menulis makalah sederhana.

4. TARGET

- 4.1. Peserta mampu menyusun makalah materi pelatihan TM "Al Muttaqin".

5. METODE

- 5.1. Ceramah.
- 5.2. Tanya jawab.
- 5.3. Penugasan.

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.2. Pedoman Pelatihan TM "Al Muttaqin".
- 6.3. Panduan Pengelolaan TM, Ir. Siswanto.
- 6.4. Komunikasi dan Bahasa Da'wah, Djamalul Abidin Ass.
- 6.5. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1. Pengamatan.
- 7.2. Resume.
- 7.3. Test.

SYLLABUS MATERI
TRAINING OF TRAINERS
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI

1. MATERI

Teknik Penyampaian Materi.

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Peserta memahami konsep belajar dan mengajar dalam Islam.
- 2.2. Peserta memahami pola interaksi dalam belajar.
- 2.3. Peserta memahami metode-metode mengajar yang baik.

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman tentang pengertian menuntut ilmu dalam Islam.
- 3.2. Pemahaman tentang pola interaksi dalam belajar.
- 3.3. Pemahaman tentang berbagai metode dalam mengajar.
- 3.4. Praktek mengajar/menyampaikan materi pelatihan.

4. TARGET

- 4.1. Peserta memahami berbagai metode dalam mengajar yang baik.
- 4.2. Peserta mampu mengajar/menyampaikan materi pelatihan TM "Al Muttaqin".

5. METODE

- 5.1. Ceramah.
- 5.2. Tanya jawab.
- 5.3. Penugasan.

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.2. Pedoman Pelatihan TM "Al Muttaqin".
- 6.3. Pedoman Pengelolaan TM, Ir. Siswanto.
- 6.4. Komunikasi dan Bahasa Da'wah, Djamamlul Abidin Ass.
- 6.5. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1. Pengamatan.
- 7.2. Resume.
- 7.3. Test.

SYLLABUS MATERI
TRAINING OF TRAINERS
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI

1. MATERI

Sistim Perkaderan TM "Al Muttaqin"

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Peserta memahami pentingnya proses perkaderan bagi kelangsungan TM "Al Muttaqin".
- 2.2. Peserta memahami berbagai macam aktifitas perkaderan TM "Al Muttaqin".
- 2.3. Peserta memahami langkah-langkah pembentukan kader.

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman tentang pengertian kader dan proses perkaderan.
- 3.2. Pemahaman tentang macam-macam aktifitas perkaderan TM "Al Muttaqin".
- 3.3. Pemahaman tentang institusi-institusi perkaderan TM "Al Muttaqin".
- 3.4. Pemahaman tentang langkah-langkah pembentukan kader.

4. TARGET

- 4.1. Peserta memahami sistim perkaderan TM "Al Muttaqin".
- 4.2. Peserta mampu melakukan langkah-langkah pembentukan kader.

5. METODE

- 5.1. Ceramah.
- 5.2. Tanya jawab.
- 5.3. Penugasan.

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.2. Pedoman Pelatihan TM "Al Muttaqin".
- 6.3. Panduan Pengelolaan TM, Ir. Siswanto.
- 6.4. Wawasan Islam, Endang Saefudin Anshari, MA.
- 6.5. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1. Pengamatan.
- 7.2. Resume.
- 7.3. Test.

SYLLABUS MATERI
TRAINING OF TRAINERS
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI

1. MATERI

Pedoman Pelatihan TM "Al Muttaqin"

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Peserta memahami maksud dan tujuan pelatihan TM "Al Muttaqin".
- 2.2. Peserta memahami standard pelatihan TM "Al Muttaqin".

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman tentang pelatihan TM "Al Muttaqin".
- 3.2. Pemahaman tentang maksud dan tujuan pelatihan TM "Al Muttaqin".
- 3.3. Pemahaman tentang unsur-unsur dan pengelolaan pelatihan.

4. TARGET

- 4.1. Peserta memahami sistim pelatihan TM "Al Muttaqin".
- 4.2. Peserta mampu mengaplikasikan standard pelatihan TM "Al Muttaqin".

5. METODE

- 5.1. Ceramah.
- 5.2. Tanya jawab.
- 5.3. Penugasan.

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.2. Pedoman Pelatihan TM "Al Muttaqin".
- 6.3. Panduan Pengelolaan TM, Ir. Siswanto.
- 6.4. Wawasan Islam, Endang Saefudin Anshari, MA.
- 6.5. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1. Pengamatan.
- 7.2. Resume.
- 7.3. Test.

SYLLABUS MATERI
TRAINING OF TRAINERS
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI

1. MATERI

Evaluasi Pelatihan TM "Al Muttaqin"

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Peserta memahami maksud dan tujuan evaluasi pelatihan TM "Al Muttaqin".
- 2.2. Peserta memahami pedoman dalam melakukan evaluasi pelatihan TM "Al Muttaqin".

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman tentang evaluasi pelatihan TM "Al Muttaqin".
- 3.2. Pemahaman tentang evaluasi peserta, instruktur dan panitia.
- 3.3. Pemahaman tentang form-form evaluasi dan laporan pelatihan.

4. TARGET

- 4.1. Peserta memahami sistim evaluasi pelatihan TM "Al Muttaqin".
- 4.2. Peserta mampu melakukan evaluasi pelatihan TM "Al Muttaqin".
- 4.3. Peserta mampu membuat laporan pelatihan TM "Al Muttaqin".

5. METODE

- 5.1. Ceramah.
- 5.2. Tanya jawab.
- 5.3. Penugasan.

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.2. Pedoman Pelatihan TM "Al Muttaqin".
- 6.3. Panduan Pengelolaan TM, Ir. Siswanto.
- 6.4. Wawasan Islam, Endang Saefudin Anshari, MA.
- 6.5. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1. Pengamatan.
- 7.2. Resume.
- 7.3. Test.

SYLLABUS MATERI
TRAINING OF TRAINERS
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI

1. MATERI

'Amar ma'ruf nahi munkar.

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Peserta memahami pengertian 'amar ma'ruf nahi munkar.
- 2.2. Peserta memahami metode dan sarana penunjang dalam ber'amar ma'ruf nahi munkar.

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman tentang pengertian 'amar ma'ruf nahi munkar dalam ajaran Islam.
- 3.2. Pemahaman tentang realisasi 'amar ma'ruf nahi munkar pada masa Rasulullah dan para shahabatnya.
- 3.3. Pemahaman tentang 'amar ma'ruf nahi munkar secara individual dan kolektif.
- 3.4. Pemahaman tentang metode dan sarana dalam ber'amar ma'ruf nahi munkar.

4. TARGET

- 4.1. Peserta memahami maksud dan tujuan 'amar ma'ruf nahi munkar dalam ajaran Islam.
- 4.2. Peserta memahami pentingnya ber'amar ma'ruf nahi munkar, baik secara individual maupun kolektif.

5. METODE

- 5.1. Ceramah.
- 5.2. Tanya jawab.
- 5.3. Penugasan.

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.2. Falsafah pergerakan Islam, Murtadha Mutahhari.
- 6.3. Kriteria seorang da'I, M. Ash Shobbaagh.
- 6.4. Wawasan Islam, Endang Saefudin Anshari, MA.
- 6.5. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1. Pengamatan.
- 7.2. Resume.
- 7.3. Test.

SYLLABUS MATERI
TRAINING OF TRAINERS
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADANI

1. MATERI

Pesan Perjuangan.

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- 2.1. Membekali peserta dengan semangat jihad dan da'wah Islam.
- 2.2. Menumbuhkan kesadaran peserta tentang pentingnya perjuangan Islam.
- 2.3. Mengingatkan peserta mengenai pentingnya proses pembentukan kader.
- 2.4. Mengingatkan peserta akan pentingnya pelatihan dalam perkaderan TM "Al Muttaqin".

3. POKOK POKOK BAHASAN

- 3.1. Pemahaman tentang pengertian jihad di dalam Islam.
- 3.2. Pemahaman tentang tanggung jawab da'wah seorang muslim.
- 3.3. Pemahaman tentang kader dan proses perkaderan.
- 3.4. Pemahaman tentang hubungan antara pelatihan dan proses perkaderan TM "Al Muttaqin".

4. TARGET

- 4.1. Peningkatan kesadaran beragama yang benar.
- 4.2. Peningkatan rasa tanggungjawab terhadap Islam dan da'wah islamiah.
- 4.3. Tumbuhnya semangat dalam pembentukan kader TM "Al Muttaqin".

5. METODE

- 5.1. Ceramah (indoktrinasi).

6. RUJUKAN

- 6.1. Al Quraan dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
- 6.2. Dasar-dasar Islam, Abul A'la Maududi.
- 6.3. Panduan Pengelolaan TM, Ir. Siswanto.
- 6.4. Wawasan Islam, Endang Saefudin Anshari, MA.
- 6.5. Dan lain-lain.

7. EVALUASI

- 7.1. Pengamatan.

EVALUASI PELATIHAN
TA'MIR MASJID "AL MUTTAQIIN"
PERUMAHAN GRIYA MUSLIM, DARRUSSALAAM, MADINA

JENIS PELATIHAN : _____
TANGGAL PELAKSANAAN : _____
PENYELENGGARA : _____
TEMPAT : _____

Setelah mengikuti pelatihan ini, anda diminta untuk memberi penilaian terhadap pelatihan yang diselenggarakan dengan memberi lingkaran pada salah satu jawaban yang sesuai dengan penilaian anda.

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini. Berikan saran bilamana diperlukan.

EVALUASI PANITIA

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pelayanan panitia di dalam membantu peserta mengikuti acara pelatihan ini?
- a. Sangat baik.
 - b. Baik.
 - c. Cukup baik.
 - d. Kurang baik.
 - e. Tidak baik.

Komentar / Saran : _____

EVALUASI INSTRUKTUR PEMANDU

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kemampuan Pemandu dalam memandu pelatihan ini?
- a. Sangat baik.
 - b. Baik.
 - c. Cukup baik.
 - d. Kurang baik.
 - e. Tidak baik.

Komentar / Saran : _____

EVALUASI INSTRUKTUR PEMBICARA

1. Bagaimana pendapat anda mengenai makalah materi yang diberikan?

- a. Sangat baik.
- b. Baik.
- c. Cukup baik.
- d. Kurang baik.
- e. Tidak baik.

Komentar / Saran : _____

2. Apakah pelajaran yang disampaikan Pembicara sesuai dengan Materi Pelatihan?

- a. Sangat sesuai.
- b. Sesuai.
- c. Cukup sesuai.
- d. Kurang sesuai.
- e. Tidak sesuai.

Komentar / Saran : _____

3. Bagaimana pendapat anda mengenai penguasaan dan penyampaian Materi Pelatihan para Pembicara?

- a. Sangat menguasai.
- b. menguasai.
- c. Cukup menguasai.
- d. Kurang menguasai.
- e. Tidak menguasai.

Komentar / Saran : _____

EVALUASI PELATIHAN

1. Bagaimaimana kesan anda secara umum mengenai penyelenggaraan pelatihan ini ?

- a. Sangat baik.
- b. Baik.
- c. Cukup baik.
- d. Kurang baik.
- e. Tidak baik.

Komentar / Saran : _____
: _____

2. Apakah pelatihan ini memenuhi harapan anda sebagai peserta?

- a. Sangat memenuhi.
- b. Memenuhi.
- c. Cukup memenuhi.
- d. Kurang memenuhi.
- e. Tidak memenuhi.

Komentar / Saran : _____
: _____

3. Apakah pelatihan ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas diri anda dalam beragama?

- a. Sangat bermanfaat.
- b. Bermanfaat.
- c. Cukup bermanfaat.
- d. Kurang bermanfaat.
- e. Tidak bermanfaat.

Komentar / Saran : _____
: _____

4. Bagaimana pendapat anda mengenai lama waktu yang diperlukan untuk menyampaikan tiap materi?

- a. Sesuai kebutuhan.
- b. Memenuhi.
- c. Cukup memenuhi.
- d. Lama.
- e. Lama sekali.

Komentar / Saran : _____
: _____

5. Dalam pelatihan ini digunakan metode penyampaian materi: ceramah, tanya jawab dan diskusi. Bagaimana pendapat anda mengenai metode pengajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam pelatihan ini?

- a. Sangat sesuai.
- b. Sesuai.
- c. Cukup sesuai.
- d. Kurang sesuai.
- e. Tidak sesuai.

Komentar / Saran : _____

Catatan:

- Evaluasi pelatihan, panitia, pemandu, pembicara dan materi pelatihan diisi oleh peserta.

PENILAIAN MATERI PELATIHAN

Setelah anda menerima pengajaran yang telah disampaikan para Instruktur Pembicara, diharap anda memberi penilaian terhadap Materi Pelatihan dan penyampiannya.

Berilah nilai dengan huruf : A, B, C, D atau E, untuk kriteria:

A. Baik sekali; B. Baik. C. Cukup baik. D. Kurang Baik. E. Tidak baik.

LATIHAN KEPEMIMPINAN MASJID (LKM)

NO.	MATERI PELATIHAN	NILAI
1.	Esensi Ajaran Islam	
2.	Komitmen Muslim	
3.	Public Speaking	
4.	Sejarah Rasulullah	
5.	Kepemimpinan Dalam Islam	
6.	Konsep Jama'ah Dalam Islam	
7.	AD dan ART TM "Al Muttaqin"	
8.	Pengantar Organisasi dan Management	
9.	Metode Diskusi	
10.	Tujuan TM "Al Muttaqin"	

TRAINING OF TRAINERS (TOT)

NO.	MATERI PELATIHAN	NILAI
1.	Ideologi Islam	
2.	Da'wah Islam	
3.	Komunikasi Efektif	
4.	Teknik Memandu Acara dan Pelatihan	
5.	Penulisan Makalah	
6.	Teknik Penyampaian Materi	
7.	Sistim Perkaderan TM "Al Muttaqin"	
8.	Pedoman Pelatihan TM "Al Muttaqin"	
9.	Evaluasi Pelatihan	
10.	'Amar Ma'ruf Nahi Munkar	

OBYEK EVALUASI	NO.	NILAI	CATATAAN PEMANDU
1. Panitia Pelatihan	1.	B	- Jumlah nilai A = 10 % - Jumlah nilai B = 75 % - Jumlah nilai C = 15 % - Jumlah nilai D = 0 % - Jumlah nilai E = 0 %
	2.	B	
	3.	B	
	4.	B	
	5.	A	
	6.	B	Total = 100 %
	7.	B	
	8.	B	Keterangan:
	9.	B	
	10.	B	- Pelayanan Panitia berpredikat “ Baik “.
	11.	A	- Ada keluhan mengenai konsumsi.
	12.	B	
	13.	B	- Pelayanan Panitia perlu ditingkatkan.
	14.	C	- Koordinasi Panitia cukup baik.
	15.	C	
	16.	B	
	17.	B	
	18.	B	
	19.	B	
	20.	C	

Catatan:

- Form ini diisi oleh Pemandu berdasarkan hasil penilaian peserta.
- Jumlah nomor tergantung dari banyaknya peserta pelatihan.
- Pemandu memberikan penilaian pelayanan Panitia selama membantu pelaksanaan pelatihan.

OBYEK EVALUASI	NO.	NILAI	CATATAAN PEMANDU
2. Instruktur Pemandu	1.	B	- Jumlah nilai A = 10 % - Jumlah nilai B = 75 % - Jumlah nilai C = 15 % - Jumlah nilai D = 0 % - Jumlah nilai E = 0 % Total = 100 % Keterangan: - Kemampuan Instruktur Pemandu berpredikat “Baik”. - Ada keluhan mengenai kurang tegasnya Pemandu dalam membatasi waktu Pembicara. - Koordinasi antar Pemandu cukup baik.
	2.	B	
	3.	B	
	4.	B	
	5.	A	
	6.	B	
	7.	B	
	8.	B	
	9.	B	
	10.	B	
	11.	A	
	12.	B	
	13.	B	
	14.	C	
	15.	C	
	16.	B	
	17.	B	
	18.	B	
	19.	B	
	20.	C	

Catatan:

- Form ini diisi oleh Pemandu berdasarkan hasil penilaian peserta.
- Jumlah nomor tergantung dari banyaknya peserta pelatihan.
- Pemandu memberikan penilaian sendiri (*self assesment*) selama memandu pelaksanaan pelatihan.

OBYEK EVALUASI	NO.	NILAI			CATATAAN PEMANDU
3. Instruktur Pembicara	1.	B	B	B	- Jumlah nilai A = 10 % - Jumlah nilai B = 75 % - Jumlah nilai C = 15 % - Jumlah nilai D = 0 % - Jumlah nilai E = 0 % Total = 100 % Keterangan: - Kemampuan Instruktur Pembicara berpredikat “Baik”. - Makalah yang diberikan kepada peserta dapat membantu memperjelas penyampaian materi. - Ada keluhan mengenai waktu penyampaian yang sering melewati jadwal. - Penampilan Pembicara cukup baik dan mampu memberi wawasan berfikir yang konstruktif kepada peserta.
	2.	B	B	B	
	3.	B	A	B	
	4.	B	B	B	
	5.	A	B	A	
	6.	B	B	B	
	7.	B	B	B	
	8.	B	B	B	
	9.	B	A	B	
	10.	C	B	B	
	11.	A	B	A	
	12.	B	C	B	
	13.	B	B	B	
	14.	B	B	C	
	15.	C	C	B	
	16.	B	B	C	
	17.	C	B	B	
	18.	B	C	B	
	19.	B	B	B	
	20.	B	B	C	

Catatan:

- Form ini diisi oleh Pemandu berdasarkan hasil penilaian peserta.
- Jumlah nomor tergantung dari banyaknya peserta pelatihan.
- Pemandu memberikan penilaian kepada Instruktur Pembicara dalam menyampaikan Materi Pelatihan.

OBYEK EVALUASI	NO.	NILAI					CATATAAN PEMANDU
4. Pelatihan	1.	B	B	A	B	B	- Jumlah nilai A = 10 % - Jumlah nilai B = 75 % - Jumlah nilai C = 15 % - Jumlah nilai D = 0 % - Jumlah nilai E = 0 % Total = 100 % Keterangan: - Penyelenggaraan pelatihan berpredikat “Baik”. - Pelatihan yang diselenggarakan relatif memenuhi harapan peserta. - Pelatihan yang diselenggarakan bermanfaat bagi peserta. - Waktu yang dipergunakan memenuhi kebutuhan materi. - Metode penyampaian yang diberikan sesuai dengan materi. - Ada keluhan, bahwa materi yang dibahas ada yang kurang tuntas.
	2.	B	B	B	B	B	
	3.	B	A	A	B	B	
	4.	B	B	B	B	B	
	5.	A	B	C	B	A	
	6.	B	B	C	B	B	
	7.	B	B	B	A	B	
	8.	B	B	C	A	B	
	9.	B	A	B	C	B	
	10.	C	B	B	B	B	
	11.	A	B	B	C	A	
	12.	B	C	B	B	B	
	13.	B	B	B	C	B	
	14.	B	B	B	B	C	
	15.	C	C	B	B	B	
	16.	B	B	B	B	C	
	17.	C	B	B	B	B	
	18.	B	C	B	B	B	
	19.	B	B	B	B	B	
	20.	B	B	B	B	C	

Catatan:

- Form ini diisi oleh Pemandu berdasarkan hasil penilaian peserta.
- Jumlah nomor tergantung dari banyaknya peserta pelatihan.
- Pemandu memberikan penilaian terhadap pelatihan yang diselenggarakan.

OBYEK EVALUASI	NO.	NAMA	NILAI			KELULUSAN	PREDIKAT
----------------	-----	------	-------	--	--	-----------	----------

5. Peserta Pelatihan	1.	Drs. Basuki	B	B	B	Lulus	Baik
	2.	Ir. Heru Budianto	B	B	B	Lulus	Baik
	3.	Leksono Hadi	B	A	B	Lulus	Baik
	4.	Swasono Widi	B	B	B	Lulus	Baik
	5.	Nurwidi	A	B	A	Lulus	Baik sekali
	6.	Suwignyo	B	B	B	Lulus	Baik
	7.	Dadiyo	B	B	B	Lulus	Baik
	8.	Achmad Widodo, SE	D	B	E	Tidak lulus	Kurang baik
	9.	Jaelani, SH	B	A	B	Lulus	Baik
	10.	Wartoyo	C	B	B	Lulus	Baik
	11.	Drs. Nurul Huda	A	B	A	Lulus	Baik sekali
	12.	dr. Farid Husada	B	C	B	Lulus	Baik
	13.	Eko Laksono	B	B	B	Lulus	Baik
	14.	M. Ubaidillah	B	B	C	Lulus	Baik
	15.	Abubakar Hasan, Ak.	C	C	B	Lulus	Cukup baik
	16.	Salim Gunawan	B	B	C	Lulus	Baik
	17.	Sutrisno	C	B	B	Lulus	Baik
	18.	Drs. Suwoto	B	C	B	Lulus	Baik
	19.	Yusrizal	B	B	B	Lulus	Baik
	20.	Surya Setiawan	B	B	C	Lulus	Baik

Catatan:

- Form ini diisi oleh Pemandu berdasarkan kondisi obyektif peserta selama mengikuti pelatihan.
- Jumlah nomor tergantung dari banyaknya peserta pelatihan.
- Pemandu memberikan penilaian kepada masing-masing peserta melalui musyawarah Tim Pemandu. Kriteria yang diberikan adalah:

PENILAIAN	KELULUSAN	PREDIKAT
1. Absensi. 2. Keaktifan dalam forum. 3. Penyelesaian tugas.	1. Lulus. 2. Tidak lulus.	A. Baik sekali. B. Baik. C. Cukup baik. D. Kurang baik. E. Tidak baik.

Contoh Form Evaluasi Masing-Masing Materi dan Penyampaian

MATERI PELATIHAN	NO.	NILAI	CATATAN PEMANDU
------------------	-----	-------	-----------------

1. Esensi Ajaran Islam	1.	B	- Jumlah nilai A = 10 % - Jumlah nilai B = 75 % - Jumlah nilai C = 15 % - Jumlah nilai D = 0 % - Jumlah nilai E = 0 %
	2.	B	
	3.	B	
	4.	B	
	5.	A	
	6.	B	Total = 100 %
	7.	B	
	8.	B	Keterangan:
	9.	B	
	10.	B	- Materi yang disampaikan berpredikat “ Baik “.
	11.	A	
	12.	B	- Waktu penyampaian materi kurang mencukupi.
	13.	B	
	14.	C	- Peserta bisa memahami apa yang disampaikan Pembicara.
	15.	C	
	16.	B	- Tanya jawab kurang berkembang.
	17.	B	
	18.	B	
	19.	B	
	20.	C	

Catatan:

- Form ini diisi oleh Pemandu berdasarkan penilaian peserta.
- Jumlah nomor tergantung dari banyaknya peserta pelatihan.
- Pemandu memberikan penilaian terhadap jalannya penyampaian materi dan hasil-hasil penilaian terhadap materi tersebut.

LATIHAN KEPEMIMPINAN MASJID (LKM)	TRAINING OF TRAINERS (TOT)
1. Esensi Ajaran Islam. 2. Komitmen Muslim. 3. Public Speaking. 4. Sejarah Rasulullah. 5. Kepemimpinan Dalam Islam. 6. Konsep Jama'ah Dalam Islam. 7. AD dan ART TM “Al Muttaqin”. 8. Pengantar Organisasi dan Management. 9. Metode Diskusi. 10. Tujuan TM “Al Muttaqin”.	1. Ideologi Islam. 2. Da'wah Islam. 3. Komunikasi Efektif. 4. Teknik Memandu Acara dan Pelatihan. 5. Penulisan Makalah. 6. Teknik Penyampaian Materi. 7. Sistem Perkaderan TM “Al Muttaqin”. 8. Pedoman Pelatihan TM “Al Muttaqin”. 9. Evaluasi pelatihan. 10. ‘Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

	NO : 001/03/1425
SERTIFIKAT PELATIHAN	
NOMOR : 050 / I – 01 / 03 / 1425	
DENGAN INI MENERANGKAN BAHWA:	
Drs. Basuki	
TELAH MENGIKUTI PELATIHAN:	
LATIHAN KEPEMIMPINAN MASJID	
YANG DISELENGGARAKAN PENGURUS TM “AL MUTTAQIN” PADA TANGGAL 4-5 JUNI 2004 DI MADANI	
Madani, <u>15 Rabi’ul Awal 1425 H</u> 5 J u n i 2004 M	
Pengurus TM “Al Muttaqin” Bidang Pembinaan Jama’ah Perumahan Griya Muslim, Madani	
	<u>Drs. Guntoro</u> Ketua

NO : 021/07/1425



SERTIFIKAT PELATIHAN

NOMOR : 051 / I – 01 / 07 / 1425

DENGAN INI MENERANGKAN BAHWA:

Drs. Basuki

TELAH MENGIKUTI PELATIHAN:

TRAINING OF TRAINERS

YANG DISELENGGARAKAN PENGURUS TM “AL MUTTAQIN” PADA
TANGGAL 7-8 SEPTEMBER 2004 DI MADANI

Madani, 24 R a j a b 1425 H
8 September 2004 M

Pengurus TM “Al Muttaqin”
Bidang Pembinaan Jama'ah
Perumahan Griya Muslim, Madani



Drs. Guntoro
Ketua

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas As-Siisi: "Bagaimana Menyentuh Hati; Kiat-kiat Memikat Objek Da'wah", Cetakan Keempat, Era Intermedia, Solo, 2001.
- Abul A'la Maududi: "Dasar Dasar Islam", Edisi 1, Pustaka, Bandung, 1984.
- Ali Syari'ati: "Ideologi Kaum Intelektual ", Cetakan Kedua, Mizan, Bandung, 1985.
- Amidan dan Usep Fathudin: "Pedoman Pembinaan Masjid", Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji-Depag, Jakarta, 1980.
- Ary Ginanjar Agustian: "Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual", Cetakan Kedua, Penerbit Arga, Jakarta, 2001.
- Asep Syamsul M. Ramli: "Isu-Isu Dunia Islam", Cetakan Pertama, Dinamika, Yogyakarta, 1996.
- Claire Austin: "Public Relations Yang Sukses", Edisi Bahasa Indonesia, Megapoin, Jakarta, 1996.
- Depag RI: "Al Quraan dan Terjemahnya", Edisi baru, CV. Toha Putra, Semarang, 1989.
- Djamalul Abidin Ass.: "Komunikasi dan Bahasa Da'wah", Gema Insani Press, Jakarta, 1996.
- Dr. Abdul Hamid Al-Ghazali: "Pilar-Pilar Kebangkitan Umat", Cetakan Kedua, Al I'tishom Cahaya Umat, Jakarta, 2001.
- Dr. Hisham Yahya Altalib: "Panduan Latihan Bagi Gerakan Islam", Cetakan Ketiga, Penerbit Media Da'wah, Jakarta, 1999.
- Dr. Irwan Prayitno: "Kepribadian Muslim", Cetakan Kedua, Pustaka Tarbiatuna, Jakarta, 2003.
- Dr. Yusuf Al Qaradlawi: "Pedoman Ideologi Islam", Edisi 2, Gema Risalah Press, Bandung, 1988. Jakarta, 2000.
- Drs. EK. Imam Munawwir: "Asas Asas Kepemimpinan dalam Islam", Usaha Nasional, Surabaya.
- Drs. Sidi Gazalba: "Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan", Edisi 1, Bulan Bintang, Jakarta, 1989.
- Drs. Barmawi Umari: "Langkah-langkah Juru Da'wah", Ramadhani, Solo, 1989.
- Drs. Basrah Lubis: "Metodologi dan Retorika Da'wah", CV Tursina, Bekasi, 1993.
- Drs. Jawahir Tanthowi: "Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al Quraan", Cetakan Pertama, Pustaka Al Husna, Jakarta, 1983.
- Drs. Moh. Rifa'i: "300 Hadits Bekal Da'wah dan Pembina Pribadi Muslim", Edisi Revisi, Wicaksana, Semarang, 1992.
- Drs. Mustaghfiri Asror: "Contoh-contoh Pembawa Acara, Pidato dan Doa", Aneka Ilmu, Semarang, 1988.
- Endang Saefuddin Anshari, MA : "Wawasan Islam (Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam Dan Umatnya)", Edisi 2, CV Rajawali, Jakarta, 1991.
- Ir. Siswanto: "Panduan Pengelolaan Himpunan Jama'ah Masjid", Pustaka Amani, Jakarta, 2002.

- Ir. Siswanto: "Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid", Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2005.
- Muhamad Ruswandi dan Tim ILNA YOSSEN: "Game for Islamic Mentoring", Cetakan kedua, PT Syamil Cipta Media, Bandung, 2005.
- Sayid Qutb : "Masyarakat Islam", Edisi 3, PT. Al Ma'arif, Bandung, 1983.
- Ziauddin Sardar : "Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim", Edisi 1, Mizan, Bandung, 1986.